

**PERANAN ORGANISASI REMAJA ISLAM MASJID JAMI'  
BAITURROHIM DALAM MEMBINA MORAL  
REMAJA DI DESA KUALA SEKAMPUNG  
KECAMATAN SERAGI KABUPATEN  
LAMPUNG SELATAN**



**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**Diani Apriliana  
NPM : 1411010285**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

**PERANAN ORGANISASI REMAJA ISLAM MASJID JAMI'  
BAITURROHIM DALAM MEMBINA MORAL  
REMAJA DI DESA KUALA SEKAMPUNG  
KECAMATAN SERAGI KABUPATEN  
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Diani Apriliana  
NPM : 1411010285**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. Haris Budiman, M. Pd  
Pembimbing II : NurAsiah, M. Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

## **ABSTRAK**

### **PERANAN ORGANISASI REMAJA ISLAM MASJID JAMI BAITURROHIM DALAM MEMBINA MORAL REMAJA DI DESA KUALA SEKAMPUNG KECAMATAN SERAGI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh:

**Diani Apriliana**

Fenomena masalah moral dewasa ini pada kalangan remaja semakin mengkhawatirkan. Dibuktikan dengan semakin meningkatnya kenakalan remaja, seperti: menggunakan lem aibon untuk kenikmatan sesaat, berkurangnya rasa kepedulian sosial, sopan santun, berkurangnya rasa hormat kepada orang tua atau orang yang usianya lebih tua. Untuk itu diharapkan dapat dilakukan pembinaan terhadap perilaku remaja yang kurang baik dengan harapan remaja Islam masjid menjadi remaja yang menjunjung tinggi syariat agama Islam, sehingga terwujud lingkungan yang bersih dan yang berwibawa yang diridhoi oleh Allah SWT.

Penelitian ini berkenaan dengan bagaimana peranan organisasi remaja Islam masjid Jami Baiturrohim dalam bidang keagamaan, bidang sosial, bidang pendidikan dalam membina moral remaja dan apa saja faktor pendorong dan penghambat bagi organisasi remaja Islam masjid Jami Baiturrohim dalam membina moral remaja di Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi berupa data peranan organisasi remaja Islam masjid Jami Baiturrohim dalam membina moral remaja di Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan. Wawancara dilakukan kepada anggota remaja masjid Jami Baiturrohim, tokoh agama, ketua risma dan masyarakat setempat lingkungan sekitar masjid Jami Baiturrohim, serta dokumentasi berupa foto kegiatan remaja Islam masjid Jami Baiturrohim Desa Kuala Sekampung. Selanjutnya reduksi data, penyajian data dan verifikasi untuk pengambilan kesimpulan.

Organisasi remaja Islam masjid Jami Baiturrohim Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan sangat berpengaruh dan berperan penting dalam membina moral remaja oleh sebab itu merupakan tujuan utama terbentuk organisasi tersebut yaitu menjunjung tinggi syariat agama Islam sehingga terwujud lingkungan yang bersih dan berwibawa yang diridhoi oleh Allah SWT.. adapun faktor pendorong yaitu: loyalitas dan dedikasi dari para pengurus Risma yang sangat luar biasa. Sementara faktor penghambat remaja masjid Jami Baiturrohim dalam membina moral remaja di Desa Kuala Sekampung yaitu: Keterbatasan dana dan sumber daya manusia yang mampu handle semua kegiatan.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0724) 703260*

**PERSETUJUAN**


**JUDUL SKRIPSI : PERANAN ORGANISASI REMAJA ISLAM MASJID  
JAMI' BAITURROHIM DALAM MEMBINA MORAL  
REMAJA DI DESA KUALA SEKAMPUNG  
KECAMATAN SERAGI KABUPATEN LAMPUNG  
SELATAN**

**Nama Mahasiswa : DIANI APRILIANA**  
**NPM : 1411010285**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munasqosah fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

  
**Drs. Haris Budiman, M.Pd**  
**NIP. 196502191995031002**

**Pembimbing II**

  
**Nur Asiah, M.Ag**  
**NIP. 197107092002122001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Imam Syafe'i, M. Ag**  
**NIP. 196502191995031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin, Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skrripsi dengan judul: **PERANAN ORGANISASI REMAJA ISLAM MASJID JAMI' BAITURROHIM DALAM MEMBINA MORAL REMAJA DI DESA KUALA SEKAMPUNG KECAMATAN SERAGI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**, disusun oleh **DIANI APRILIANA**, NPM. 1411010285, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan, telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal: Rabu, 27 Februari 2019.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Subandi, M.Pd

Penguji Pendamping I : Drs. Haris Budiman, M.Pd

Penguji Pendamping II : Nur Asiah, M.Ag

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Fauzul Anwar, M.Pd  
NIP. 19560810 198703 1001



### MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran: 104).*<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), h.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur dan bangga, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang Ibu Cawi dan Bapak Suryadi, yang tak pernah lelah mendo'akan, memotivasi dan bekerja keras agar aku bisa mencapai cita-cita dan kebahagiaan. Terima kasih ku ucapkan untuk malaikat tersayangku. Semoga Allah memuliakan mereka di dunia dan akhirat.
2. Untuk kembaranku tersayang Diana Apriliana, yang selalu membantu dan menemani di saat suka maupun duka dalam menempuh ilmu pendidikan.
3. Untuk Bapak Drs. Haris Budiman M.Pd dan ibu Nur Asiah M.Ag selaku dosen pembimbing I dan II yang tak pernah lelah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih ku ucapkan.
4. Untuk Ghozinun Mas'ud S.H terimakasih kamu telah menjadi seseorang yang selalu menemaniku, menasehati ditengah keluh kesahku dan membuat tersenyum di tengah kesedihanku. Semoga kamu tidak bosan menjadi seseorang yang aku harapkan.
5. Kepada almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah berjasa dalam memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu serta membimbing untuk meraih cita-cita dan mendapatkan masa depan yang cerah.

## **RIWAYAT HIDUP**

Diani Apriliani dilahirkan pada tanggal 19 April 1996 di Fajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suryadi dengan Ibu Cawi.

Penulis menempuh pendidikan pertama di SD N 02 Fajar Bulan pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP N 01 Way Tenong dan pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2011, setelah itu melanjutkan sekolah menengah atas di SMA N 1 Way Tenong jurusan (IPA) pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis di terima di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , dan pada bulan agustus 2017 perguruan tinggi bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Selama masa belajar penulis juga pernah mengikuti kegiatan-kegiatan aktif di UKM KSR PMI (UKK-KSR PMI).



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang selalu kita nantikan syafa'atnya di akhirat kelak.

Skripsi yang penulis angkat berjudul “Peranan Organisasi Remaja Masjid Jami Baiturrohim Dalam Membina Moral Remaja Di Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan”. Merupakan tugas akhir studi untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan L;ampung
3. Bapak Drs. Haris Budiman, M.Pd. selaku pembimbing I, terima kasih atas waktu, pikiran, kesabaran dan pengorbanannya untuk membimbing penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Ibu Nur Asiah, M.Ag. selaku pembimbing II, terima kasih atas waktu, pikiran, kesabaran dan pengorbanannya untuk membimbing penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Seluruh staff Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, serta seluruh staff perpustakaan yang telah memberikan fasilitas berupa pinjaman buku dan literature.
7. Kepada teman-teman jurusan PAI F 2014 Devia, Dwi, Eni M dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, penulis ucapkan terimakasih banyak karena kalian adalah bagian suka duka yang selalu menyemangati dalam perjuangan ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014, mengenal dan menjadi sahabat kalian semua membuat hari-hariku menjadi penuh makna semoga masa kuliah yang telah kita lewati akan menjadi cerita dan kenangan terindah dalam hidup ini kedepannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT menjadikan sebagai amal ibadah yang akan mendapat ganjaran disisi-Nya, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Maret 2019

Penulis

Diani Apriliana  
1411010285



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
F. Penelitian yang Relevan .....	13

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Peranan Organisasi Remaja Islam Masjid .....	16
1. Pengertian Peranan .....	16
2. Pengertian Organisasi .....	22
3. Organisasi Remaja Islam Masjid .....	29
4. Tujuan Organisasi Remaja Islam Masjid .....	32
5. Peranan Remaja Islam Masjid .....	33
B. Pembinaan Moral .....	36
1. Pengertian Moral .....	36
2. Pengertian Remaja .....	40
3. Pembinaan Moral Remaja .....	44
C. Kiprah Remaja Islam Masjid .....	47

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	51
B. Jenis dan Sifat Penelitian .....	52
C. Sumber Data.....	53
D. Objek Penelitian .....	56
E. Waktu Penelitian .....	56
F. Teknik Pengumpulan Data .....	56
G. Teknik Analisis Data .....	58

#### **BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISI DATA**

A. Profil Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan .....	
B. Analisis tentang Peranan Organisasi Remaja Islam Masjid Jami Baiturrohim dalam Membina Moral Remaja di Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan .....	61
C. Faktor Pendorong dan Penghambat bagi Organisasi Remaja Islam masjid Baiturrohim dalam Membina Moral Remaja di Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragii Kabupaten Lampung Selatan .....	67
	78

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	
B. Saran .....	84
	84

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Kartu Konsultasi Bimbingan .....	89
2. Pedoman Wawancara .....	91
3. Pedoman Observasi .....	95
4. Surat Balasan dari Desa Kuala Sekampung .....	96
5. Laporan Dokumentasi .....	97



**DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1 .....	7
2. Tabel 2 .....	8

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Penegasan judul yang di maksud dalam skripsi ini adalah untuk memberikan pengertian terhadap kata-kata yang terdapat dalam judul tersebut. Sehingga akan memperjelas pokok permasalahan yang menjadi bahan kajian selanjutnya. Adapun judul skripsi ini adalah: **Peranan Organisasi Remaja Islam Masjid Jami' Baiturrohim Dalam Membina Moral Remaja di Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan.** Penegasan judul yang di maksud dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

*Peranan* adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang berkembang dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.<sup>2</sup>

*Organisasi* diartikan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relative terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama

---

<sup>2</sup>Soejono Wirawan Sarwono, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Perss, 1982), h.

atau sekelompok tujuan.<sup>3</sup> Sesuatu tidak disebut organisasi bila tidak memiliki tujuan, anggota, dan rencana (*plan*). Dalam aspek rencana terkandung semua ciri lainnya seperti sistem, strategi, struktur, desain dan proses seluruhnya yang dirancang untuk menggerakkan unsur manusia dalam mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

***Moral*** dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan. Menurut Durkheim mengatakan bahwa moral mengandung tiga unsur yaitu disiplin, keterikatan pada kelompok, dan otonomi kehendak manusia.<sup>5</sup>

***Remaja*** adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju dewasa. Istilah remaja dikenal dengan kata “*adolescence*” berasal dari kata bahasa latin *adolescree* yang berarti remaja, yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa dan bukan anak-anak lagi.<sup>6</sup>

Penelitian ini di fokuskan pada Dusun 1 dan Dusun 3, karena di dusun 1 dan dusun 3 remaja nya yang paling banyak dan anggota remaja Islam masjidnya masih aktif dari pada risma yang lain. Sehingga penlitian ini

---

<sup>3</sup>Stephen P.Robbins, Teori-Teori Organisasi: Struktur, Dsain dan Aplikasi (Terj.Jusuf Udaya, (Jakarta: Arcan,1994), h.14

<sup>4</sup>Kusdi , Budaya Organisasi, Teori, Penelitian dan Praktek, (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2011), h. 4

<sup>5</sup>Emille, Durkheim, Pendidikan Moral Suatu Study Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan, (Jakarta: Erlangga, 1990), Terjemahan Siswanto, h. 11

<sup>6</sup>Samsunuwiyyati Mar’at, Psikologi Perkembangan, (Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2010), Cet VI, h. 189



difokuskan kepada risma yang ada di Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut adalah:

1. Organisasi remaja Islam masjid merupakan wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Remaja Islam masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang cukup baik.
2. Sumber dan data lapangan yang mudah diperoleh karena banyaknya bahan materi dan landasan teori yang dapat mendukung penelitian ini, serta lokasi penelitian ini mudah dijangkau.
3. Keberadaan Risma dimasjid hampir tidak ada lagi, namun Remaja Islam masjid di Desa Kuala Sekampung masih aktif di Desa lain tidak.
4. Kegiatan-kegiatan risma nya banyak, di bidang keagamaan, bidang sosial, bidang pendidikan, dan berjalan dengan baik, sedangkan di tempat lain tidak.
5. Menurut peneliti di lingkungan Universitas Raden Intan Lampung judul tersebut belum ada yang membahasnya.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat modern yang serba kompleks, kemajuan teknologi, mekanisasi dan urbanisasi memunculkan banyak masalah sosial, maka usaha

adaptasi atau penyesuaian diri terhadap masyarakat modern yang sangat kompleks itu menjadi tidak mudah. Kesulitan menghadapi adaptasi menyebabkan banyak kebimbangan, kebingungan, dan kecemasan konflik. Baik konflik eksternal yang terbuka maupun internal dalam batin sendiri yang tersembunyi tertutup sifatnya, sebagai dampaknya orang lalu mengembangkan pola tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma umum, dengan jalan berbuat semaunya sendiri demi keuntungan sendiri dan keuntungan pribadi, kemudian mengganggu dan merugikan pihak lain.

Penyimpangan dari norma-norma umum merupakan sebuah penyakit sosial karena gejalanya berkembang menjadi akses sosial yang mengganggu keutuhan dan kelancaran berfungsinya organisasi sosial, disamping itu pula bagian satu struktur sosial tersebut berkembang tidak seimbang dengan bagian-bagian lain ( misalnya person, anggota suku, dan lain-lain), sehingga prosesnya bisa mengganggu, menghambat, atau bahkan merugikan bagian-bagian lain karena tidak dapat diintegrasikan menjadi satu totalitas yang utuh.<sup>7</sup>

Dewasa ini fenomena masalah moral, umumnya pada kalangan remaja semakin mengkhawatirkan dan menjadi lebih kompleks dari masa-masa sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin meningkatnya kenakalan remaja, tawuran, tindakan mencuri, berkurangnya rasa kepedulian

---

<sup>7</sup>Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2002), h. 4-5

sosial, dekadensi etika atau sopan santun, berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua atau orang yang lebih tua usianya, menghisap lem aibon, mabuk-mabukan, minum torpedo (sejenis minuman yang dicampur komik yang dapat menyebabkan seseorang tidak sadarkan diri).

Kejahatan remaja merupakan gejala sakit (*patologis*) secara sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.<sup>8</sup> Kenakalan remaja semakin hari menunjukkan jumlah, kualitas kejahatan dan peningkatan kejahatan yang dilakukan dalam aksi-aksi kompleks. Gejala ini akan berkembang terus menerus sejalan dengan kemajuan teknologi, industrialisasi dan urbanisasi, sehingga dikalangan masyarakat dibutuhkan penanganan oleh organisasi masyarakat untuk menanggulangi suatu masalah sosial yang berhubungan dengan kenakalan remaja yang disebabkan krisis moral, masalah sosial yang menyangkut penyimpangan moral yang terjadi di lingkungan kehidupan masyarakat.<sup>9</sup>

Masalah moral remaja dalam masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidikan formal disekolah, ataupun orang tua. Terlebih jika sudah mengarah kepada perilaku moral remaja yang merupakan tanggung jawab bersama. Mengingat kesadaran moral memang tidak tumbuh begitu saja dalam diri remaja, oleh sebab itu kesadaran moral harus ditumbuhkan dan

---

<sup>8</sup>Ibid, h. 6

<sup>9</sup>Sudarsono Kenakalan Remaja (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), Cet ke 7, h.15

dikembangkan. Upaya untuk mengembangkana kesadaran moral remaja tersebut dapat dilakukan baik melalui pendidikan formal disekolah maupun informal di keluarga maupun dimasyarakat.

Permasalahan moral remaja atau penyimpangan sosial yang dilakukan remaja hampir terjadi diseluruh lapisan masyarakat tidak terkecuali remaja di Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Lampung Selatan, banyak terjadi permasalahan krisis moral, seperti: kebut-kebutan dijalan raya, menggunakan lem aibon untuk kenikmatan sesaat, berkurangnya rasa kepedulian sosial, dekadensi etika atau sopan santun, berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua atau orang yang usianya lebih tua.<sup>10</sup>

Menurut informasi dari pemerintah Desa Kuala Sekampung penyimpangan moral yang dilakukan sebagian remaja Kuala Sekampung adalah ditemukannya sebagian remaja yang masih menggunakan lem aibon untuk kenikmatan sesaat, disamping itu banyak masyarakat yang mengeluhkan perilaku sebagian remaja di Desa Kuala Sekampung yang kurang menghormati orang yang lebih tua, serta masih banyak remaja yang nongkrong diatas jam 12 malam. Tidak hanya itu sebagian remaja di Desa Kuala Sekampung hilang sikap kepeduliannya untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial maupun keagamaan. penyimpangan sosial atau permasalahan moral yang dilakukan remaja Desa Kuala Sekampung ini sangat

---

<sup>10</sup>H. Darman, Tokoh Agama Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan, Wawancara, 2 Maret 2018.

memprihatinkan, terlebih jika lambat untuk memberikan pembinaan yang nantinya akan berujung kepada tindakan-tindakan kejahatan moral yang lain. Untuk menindak lanjuti beberapa permasalahan tersebut, perlu adanya pembinaan oleh Desa maupun organisasi remaja seperti remaja masjid agar permasalahan moral remaja dapat ditangani. Berikut ini daftar nama-nama remaja di Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan yang menurut masyarakat setempat mengalami degradasi moral, yaitu sebagai berikut:<sup>11</sup>

**Tabel 1**  
**Remaja Laki-Laki Yang Mengalami Masalah Moral**

No	Nama	Usia	Masalah
1.	Agung	13 tahun	Kebut-kebutan dijalan
2.	Asep	13 tahun	Kebut-kebutan dijalan
3.	Azikri Maulana	15 tahun	Ngelem
4.	Budi	19 tahun	Ngelem
5.	Dede	17 tahun	Mabuk-mabukan
6.	Dirman	19 tahun	Nongkrong diatas jam 12 malam
7.	Furqon	19 tahun	Nongkrong diatas jam 12 malam
8.	Hamim	17 tahun	Kurangnya sopan santun
9.	Iskandar	13 tahun	Kurang nya sopan santun

<sup>11</sup> B9.udi Warkoyo, Kepala Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan, Wawancara, Sabtu, 29 September 2018.

10.	Muhlisin	15 tahun	Berkurangnya rasa kepedulian sosial
11.	Sudarma	13 tahun	Berkurangnya sopan santun
12.	Sutino	15 tahun	Mabul-mabukan
13.	Wahyu	19 tahun	Ngelem
14.	Dedi	15 tahun	Nongkrong diatas jam 12 malam

**Tabel2**  
**Remaja Perempuan Yang Mengalami Masalah Moral**

No.	Nama	Usia	Masalah
1.	Devi	14 tahun	Kurangnya sopan santun
2.	Indi	14 tahun	Kurangnya rasa kepedulian sosial
3.	Leni	13 tahun	Kurangnya rasa kepedulian sosial
4.	Lulu	12 tahun	Kurangnya sopan santun
5	Tarini	14 tahun	Kurangnya sopan santun
6.	Tri yantik	12 tahun	Kurangnya sopan santun

Dalam kaitannya dengan masalah degradasi moral, hal ini diungkapkan oleh remaja:

”saya sering sekali melakukan hal yang buruk seperti mabuk-mabukan, hal ini saya lakukan karena mabuk itu membuat saya tenang, plong



gak ada pikiran apa-apa lagi”<sup>12</sup>. Mengingat hal tersebut, ia lakukan hal ini karena ia sedang mengalami masalah di dalam keluarganya

Selanjutnya hal yang sama yang dikatakan oleh Indi:

“saya membenci orang dirumah, terutama orang-orang yang cerewet terhadap saya, memarahi saya, mangkanya saya seperti ini, ngelawan orang tua terus”<sup>13</sup> . hal tersebut seharusnya tidak dilakukan Indi, namun ia meniru semua perkataan orang-orang disekitarnya sehingga ia terbawa kearah yang negatif.

Seperti yang dikatakan oleh kang Aso selaku ketua remaja Islam masjid Jami Baiturrohim:

“Mengenai permasalahan tersebut perlu adanya penanganan-penanganan khusus yang diberikan kepada remaja-remaja yang mengalami masalah degradasi moral tersebut, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan risma mereka bisa mendapatkan penanganan dan arahan-arahan dari orang-orang besar seperti Tokoh Agama, Para Ulama, Ustad dan lain sebagainya. Agar mereka bisa ke arah yang positif.”<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Sutino, Remaja Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan, wawancara 27 Agustus 2018

<sup>13</sup>Indi, Remaja Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan, wawancara 27 Agustus 2018

<sup>14</sup>Sunarso, Ketua Remaja Islam Masjid Jami Baiturrohim Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan, wawancara 27 Agustus 2018

Mengingat dalam mengatasi permasalahan sosial dimasyarakat terlebih berkenaan dengan permasalahan moral remaja tidak hanya menjadi tanggung jawab perseorangan saja, tetapi permasalahan sosial menjadi tanggung jawab seluruh komponen masyarakat termasuk organisasi remaja masjid Jami Baiturrohim Desa Kuala Sekampung yang merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal dimasyarakat yang memiliki peran penting dalam memberikan pembinaan kepada remaja di sekitarnya. Untuk itu dalam mengatasi permasalahan moral yang terjadi dengan remaja yang ada dilingkungan Desa Kuala Sekampung, maka organisasi remaja Jami Baiturrohim yang saat ini sangat aktif dalam kegiatan sosial maupun keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam membina perilaku moral remaja di Desa Kuala Sekampung bersama masyarakat.

Remaja masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen da'wah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan da'wah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid.<sup>15</sup>

Remaja Islam masjid adalah suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Remaja Islam masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik.

---

<sup>15</sup>Siswanto, *Op, Cit*, h. 71

Melalui organisasi tersebut, mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreativitas dan juga dapat menyampaikan pesan moral kepada masyarakat dan remaja melalui kegiatan keagamaan ataupun kegiatan sosial yang dilakukan dilingkungan masyarakat. Kehadiran remaja Islam masjid tidak muncul begitu saja. Akan tetapi muncul timbul melalui usaha-usaha penyelenggaraan kegiatan kemasjidan dan akhirnya dibentuklah organisasi remaja masjid dengan harapan dapat membina moral remaja di Desa Kuala Sekampung melalui program-program serta kegiatan organisasi remaja Islam masjid Jami Biturrohim Desa Kuala Sekampung.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam serta menjadikannya sebagai skripsi dengan judul :”Peranan Organisasi Remaja Islam Masjid Dalam Membina Moral Remaja di Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan organisasi remaja Islam masjid dalam bidang keagamaan, bidang sosial, bidang pendidikan dalam membina moral remaja di Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi organisasi remaja Islam masjid Jami Baiturrohim dalam membina moral remaja di Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Lampung Selatan.

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peranan remaja Islam masjid Jami Baiturrohim dalam membina moral remaja di Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Lampung Selatan.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi organisasi remaja Islam masjid Jami Baiturrohim dalam membina moral remaja di Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Lampung Selatan.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti, dapat menambah ke khasanah keilmuan pendidikan dan sumbangan pemikiran dengan harapan dapat dijadikan bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

#### **b. Praktis**

- 1) Bagi remaja agar dapat meningkatkan kreativitas sosial khususnya dalam bidang ilmu agama yang diperpadukan dengan ilmu sosial

untuk mengembangkan watak dan sikap perilaku moral ditengah masyarakat yang lebih baik.

- 2) Bagi warga masyarakat agar masyarakat lebih mengetahui arti pentingnya organisasi remaja Islam masjid dilingkungan masyarakat.
- 3) Bagi penulis untuk menambah pengalaman, pengetahuan dan bahan masukan dalam pemahaman dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat.

#### **F. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian tentang peranan organisasi remaja Islam masjid ini, sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian terkait hal tersebut diantaranya adalah:

1. Penelitian Risqon Agung Pangestu, Universitas Islam Negeri Jakarta (2011), yang berjudul peranan remaja Islam masjid (IRMASH) dalam meningkatkan pengalaman agama pada remaja di masjid Safinatul Husna Bambu Larangan Cengkareng, Jakarta Barat. Dari hasil penelitian terdapat peranan organisasi ikatan remaja Masjid Safinatul Husna dalam meningkatkan pengalaman agama dalam remaja yaitu sebagai motivator, sebagai pelayanan masyarakat, pembina masyarakat khusus nya remaja.<sup>16</sup>

Kesamaan penelitian ini untuk mengukur peranan organisasi masjid dalam

---

<sup>16</sup>Risqon Agung Pangestu, “ Peranan Ikatan Remaja Masjid (IRMASH) Dalam Meningkatkan Pengalaman Agama Pada Remaja Di Masjid Saiful Husna Bambu Larangan Cengkareng, Jakarta Barat” Jakarta, 20110, h. 67

peningkatan kegiatan keagamaan dalam masyarakat. Perbedaan study kasus dan kondisi masyarakat yang diteliti. Metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kegiatan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang erat hubungannya dengan peranan ikatan remaja masjid dalam meningkatkan pengalaman agama pada remaja di bambu larangan cengkareng Jakarta Barat.

2. Penelitian Imam Syafi'i, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, study dakwah takmir masjid Baiturahman dalam memakmurkan masyarakat di Dusun Gowok Sleman Yogyakarta (2014). Dari hasil penelitian terdapat kekurangan-kekurangan berupa kurangnya melibatkan masyarakat dalam menentukan pengurus baru, kemudian kurangnya pengurus dalam shalat berjamaah tetapi dapat dimaklumi karena kesibukan masing-masing pengurus dalam bekerja.<sup>17</sup> Kesamaan penelitian untuk mengukur peranan dakwah takmir masjid dalam peningkatan kegiatan keagamaan dalam masyarakat. Penelitian hanya mengukur memakmurkan masyarakat, bukan mengukur peningkatan kegiatan masyarakat dalam beragama. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif.
3. Penelitian Hanik Asih Aizzati, IAIN Salatiga (2015), peran takmir masjid dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam (study di Masjid Al-

---

<sup>17</sup> Imam Syafi'i, "Studi Deskriptif Aktivitas Dakwah Takmir Masjid Baiturrahman Dalam Memakmurkan Masyarakat Di Dusun Gowok Sleman Yogyakarta", Skripsi Yang Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Sarjana Komunikasi Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, h. 14



Muttaqin Kali Bening Tingkir Salatiga). Dari hasil penelitian tersebut di dapat takmir masjid Al-Muttaqin sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah terselenggarakan di masjid Al-Muttaqin seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an, majelis taklim dan lain-lain.<sup>18</sup> Kesamaan penelitian untuk mengukur peranan dakwah takmir masjid dalam peningkatan kegiatan sosial dalam masyarakat. Setiap penelitian memerlukan pendekatan dan jenis penelitian yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.

---

<sup>18</sup> Hanik Asih Aizzati, "Peranan Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam ( Study Di Masjid Al-Muttaqin Kali Bening Tingkir Salatiga)", Skripsi Yang Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Sarjana Pendidikan Islam IAIN Salatiga, 2015, h.. 69

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peranan Organisasi Remaja Islam Masjid

##### 1. Pengertian Peranan

“Peranan” berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama.<sup>19</sup> Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yg diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>20</sup> Peranan yang berarti seperangkat alat yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Pengertian kata “orang” disini meliputi “orang” dalam pengertian manusia, dan lembaga, badan hukum. Peranan menurut *Levinson* sebagaimana dikutip oleh Soejono Soekamto, sebagai berikut: “Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang berkembang dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan”.<sup>21</sup>

Menurut Biddle dan Thomas, peranan adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan

---

<sup>19</sup>W.J.S Poerwadarminta, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985), h.735

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2003), h. 213.

<sup>21</sup>Soejono Wirawan Sarwono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Perss, 1982), h.

tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain. Kalau peran ibu dan peran ayah digabungkan maka menjadi peran orang tua dan menjadi lebih luas sehingga perilaku-perilaku yang diharapkan juga menjadi lebih beraneka ragam.<sup>22</sup>

Menurut Achmad, Wajir, peranan dapat diartikan keterlibatan seseorang secara sadar kedalam interaksi sosial dan situasi tertentu. Dengan artian seseorang bisa berperan apabila bisa menemukan dirinya dalam kelompok, melalui berbagai proses keterlibatan dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasangka, kesetiaan, kepatuhan, dan tanggung jawab bersama.<sup>23</sup>

Menurut Komarudin yang dimaksud peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan seseorang dalam manajemen, pola penilaian yang diharapkan dapat menyertai suatu status bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok, fungsi yang diharapkan dari seseorang adalah menjadi karakteristik yang ada padanya.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Gross Masson dan Mc yang dikutip oleh David Barry dalam bukunya pokok-pokok penelitian dalam

---

<sup>22</sup>Saruto Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Persada, 2000), Cet V. h.224-225

<sup>23</sup>Ibid, h. 230

<sup>24</sup>Ensiklopedia Manajemen 1994, h. 760

sosiologi, mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.<sup>25</sup>

Pengertian lain menurut Soekanto, bahwa peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*) seseorang apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan. Peranan dimaksudkan sebagai suatu rangkaian perilaku yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu.<sup>26</sup>

Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>27</sup> Dalam masalah peranan sering dibedakan dalam peranan sosial dan peranan individual.

- a. Peranan sosial, peranan sosial adalah pengharapan-pengharapan kemasyarakatan (sosial) tentang tingkah laku dan sikap yang dihubungkan dengan status tertentu tanpa mengharapkan kekhususan orang yang mendukung status itu.
- b. Peranan perorangan (individual), peranan individual adalah pengharapan-pengharapan tingkah laku didalam status tertentu yang berhubungan erat dengan sifat-sifat khusus dari individu-individu itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa peranan sosial itu merupakan suatu

---

<sup>25</sup>David Barry, Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1984),

<sup>26</sup>Ibid, h. 239

<sup>27</sup>Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 268

bagian norma, dimana bagian itu sesuai dengan status individu dalam situasi tertentu.

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa yang menentukan peranan sosial adalah kita sendiri dengan jalan permufakatan atau tradisi. Jadi orang-orang yang menjadi anggota kelompok itulah yang menentukan peranan sosial. Maka peranan sosial baru timbul bila manusia hidup bersama dengan manusia lain. Dengan kata lain bahwa peran sosial bisa hidup didalam kelompok.<sup>28</sup>

Menurut Ralph Linton yang dikutip oleh Soekanto peranan dapat dibagi dalam dua bagian yakni: peranan yang melekat pada diri sendiri dan peranan yang melekat pada posisi tepatnya dalam pergaulan masyarakat.<sup>29</sup> Menurut Soekanto mendefinisikan peranan ialah aspek dinamis seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan.

Menyimak dari pendapat diatas dapat ditarik beberapa pokok pikiran mengenai peranan, yaitu adanya kedudukan yang bersifat statis, adanya hak dan kewajiban serta adanya hubungan timbal balik antara peranan dan

---

<sup>28</sup>Ibid, h. 108

<sup>29</sup>Soejono Soekanto, Kamus Sosiologi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1985), h. 14

kedudukan. Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa istilah peranan mengandung beberapa pengertian, antara lain:

- a. Peranan adalah suatu konsep perilaku.
- b. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau kedudukan seorang masyarakat.
- c. Peranan dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat dan berkaitan dengan hak dan kewajiban.

Peranan tidak lepas hubungannya dengan kedudukan. Kedudukannya tidak dapat dipisah-pisahkan. Karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus menentukan bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku hubungan- hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Soekanto, Pengantar Sosiologi, (Jakarta: CV Rajawali, 1982), h. 25-26



Peranan yang melekat pada diri sendiri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (*social position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan ketiga hal diatas, maka dalam peranan perlu adanya fasilitas-fasilitas bagi seseorang atau kelompok untuk menjalankan peranannya.

Lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada merupakan bagian dari masyarakat yang dapat memberikan peluang-peluang untuk pelaksanaan peranan seseorang atau kelompok.

Sedangkan menurut Thoha pengertian peranan dapat dijelaskan bahwa suatu peranan dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal.<sup>31</sup> Dalam bahasa organisasi peranan diperoleh dari uraian jabatan. Uraian jabatan itu merupakan dokumen tertulis yang memuat persyaratan-persyaratan dan tanggung jawab atas suatu pekerjaan.<sup>32</sup> Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa hak dan kewajiban dalam organisasi diwujudkan dalam bentuk uraian jabatan atau uraian tugas. Oleh karena itu, maka dalam menjalankan peranannya seseorang atau lembaga uraian tugas atau uraian jabatan merupakan pedomannya.

## 2. Pengertian Organisasi

Organisasi diartikan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relative terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.<sup>33</sup> Sesuatu tidak disebut organisasi bila tidak memiliki tujuan, anggota, dan rencana (*plan*). Dalam aspek rencana terkandung semua ciri lainnya seperti sistem, strategi, struktur, desain dan proses seluruhnya

---

<sup>31</sup>Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), h. 10

<sup>32</sup>Ibid, h. 80

<sup>33</sup>Stephen P.Robbins, *Teori-Teori Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikasi* (Terj.Jusuf Udaya, (Jakarta: Arcan,1994), h.14

yang dirancang untuk menggerakkan unsur manusia dalam mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>34</sup>

Organisasi dalam arti dinamis berarti memandang organisasi sebagai suatu organ yang hidup, suatu organisme yang dinamis. Memandang organisasi sebagai organism yang dinamis berarti memandang organisasi tidak hanya dari segi bentuk dan wujudnya, tetapi juga melihat organisasi itu dari segi isinya. Isi daripada organisasi ialah sekelompok orang-orang yang melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Nanang Fattah Akuntabilitas adalah “keharusan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas yang mengacu kepada sasaran yang ingin dicapai dalam organisasi”.<sup>36</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa organisasi ialah bentuk kerja sama diantara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja. Seperti halnya organisasi remaja Islam masjid.

Menurut Agus Sucipto dan Siswanto dasar pembentukan organisasi yaitu sebagai berikut:

---

<sup>34</sup>Kusdi , *Budaya Organisasi, Teori, Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2011), h. 4

<sup>35</sup> Drs. Ig. Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h. 42.

<sup>36</sup> Nanang Fattah, *Landasan Menejemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004), h. 82.

a. Memiliki tujuan yang jelas

Organisasi yang memiliki tujuan yang jelas berarti memiliki arah yang jelas. Tujuan tersebut menentukan adanya keteraturan dalam gerak langkah organisasi jika organisasi tidak memiliki arah yang jelas akan menimbulkan masalah organisasi yang akan mendatang.

b. Terdapat pendelegasian tugas dan wewenang

Pendelegasian memiliki pendapat antara lain: pertama, pimpinan dapat lebih memiliki focus pada masalah kebijakan, rencana strategis dan pengembangan organisasi. Kedua, bawahan memiliki rasa percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan pekerjaannya. Ketiga, tingkat ketergantungan bawahan terhadap pimpinan berkurang.

c. Memiliki struktur yang mendorong kreativitas karyawan

Era globalisasi mendorong kecepatan dalam merespon perubahan dan pasar. Kecepatan karyawan dalam merespon perubahan tersebut tergantung dari kreativitas karyawan. Dalam pendekatan teori organisasi, struktur organisasi dapat mendukung terciptanya kreativitas karyawan dan bawahan.

d. Memiliki satu kesatuan komando

Organisasi yang baik mensyaratkan adanya satu kesatuan komando.

Kesatuan komando diperlukan guna meminimalkan kebingungan dan konflik bawahan. Tiap pekerjaan dideskripsikan dengan jelas agar tidak tumpang tindih sehingga teratur dan terencana dengan baik.

e. Ada pembagian tugas yang jelas

Organisasi yang baik juga memperhatikan pembagian tugas yang jelas. Pembagian tugas memiliki implikasi pada adanya keteraturan dan kejelasan wewenang dan tanggung jawab dalam suatu pekerjaan.<sup>37</sup>

Dalam kaitannya definisi organisasi dengan iklim organisasi, iklim organisasi terdiri dari dua kata yaitu iklim dan organisasi, sedangkan iklim menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah keadaan, hawa (suhu) atau cuaca suatu daerah.<sup>38</sup> Sedangkan menurut Wahjosumido bahwa organisasi adalah kumpulan orang-orang yang sedang bekerja bersama melalui pembagian tenaga kerja untuk mencapai tujuan yang bersifat umum.<sup>39</sup>

Sementara pendapat lain mengatakan, iklim organisasi yaitu sifat atau ciri yang dirasa terdapat dalam lingkungan kerja dan timbul terutama karena kegiatan organisasi, yang dilakukan secara sadar atau tidak, yang dianggap mempengaruhi tingkah laku kemudian. Dengan perkataan lain iklim dapat dipandang sebagai “kepribadian” dari suatu organisasi.<sup>40</sup> Lalu Keith Davis

---

<sup>37</sup> Agus Sucipto dan Siswanto, *Teori Dan Perilaku Organisasi*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 62.

<sup>38</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), Cet. Ke-1, h. 42.

<sup>39</sup> Wahjosumido, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoristik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. Ke-1. H. 60.

<sup>40</sup> Richard M. Steers, Terjemahan Magdalena jamin, *Efektifitas Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 1985), Cet. Ke-1. h. 113.

menyatakan bahwa iklim organisasi adalah lingkungan manusia di dalamnya dimana para anggota organisasi melakukan pekerjaan mereka.<sup>41</sup>

Lebih lanjut Wahjosumidjo menjelaskan beberapa dimensi yang terdapat dalam suatu organisasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Sederetan unsure yang terdiri dari institusi, peran dan harapan yang secara bersama-sama membentuk dimensi normative atau sosiologis.
- b. Sederetan unsure yang mencakup individu, kepribadian, dan keperluan watak, yang secara bersama-sama melahirkan dimensi kepribadian atau psikologis.
- c. Perilaku social sebagai hasil interaksi antara faktor institusi dengan unsur-unsur di dalamnya dengan faktor individu beserta unsure-unsurnya.<sup>42</sup>

Halpin dan Don B. Croft yang dikutip dalam bukunya burhanudin mengatakan bahwa iklim organisasi itu dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Iklim organisasi yang menggambarkan organisasi penuh semangat para bawahan dan hidup, memberikan kepuasan para anggota kelompok dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Ciri iklim organisasi ini adanya “kewajaran” tingkah laku semua anggota.

---

<sup>41</sup>Keith Davis & John W.New Stroom, Terjemahan Agus Dharma, *Perilaku dalam Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1990), Cet. Ke-2. h. 21.

<sup>42</sup> Wahjosumidjo, *Op., Cit*, h. 150.



- b. Iklim bebas, pemimpin sedikit memberikan pengawasan, semangat kerja para bawahan pertama muncul karena hanya untuk memenuhi kepuasan pribadi.
- c. Iklim terkontrol, bercirikan “impersonal” dan sangat mementingkan tugas, sementara kebutuhan anggota organisasi tidak diperhatikan. Ciri khas dari iklim terkontrol adanya ketidak wajaran tingkah laku karena kelompok hanya mementingkan tugas-tugasnya.
- d. Iklim yang familiar (kekeluargaan), iklim yang bersifat manusiawi, dan tidak terkontrol. Para bawahan hanya berlomba-lomba untuk memenuhi tuntutan pribadi mereka, namun sangat sedikit perhatian pada penyelesaian tugas dan control social yang ada kurang diperhatikan.
- e. Iklim keayahan (Paternal Climate), bercirikan adanya penekanan ketua biasanya berusaha menekan atau tidak menghargai adanya inisiatif yang muncul dari bawahan. Kecakapan-kecakapan yang dimiliki oleh bawahan tidak dimanfaatkannya untuk melengkapi kemampuan kerja ketua.
- f. Iklim tertutup, para bawahan biasanya bersikap acuh tak acuh atau masa bodoh. Organisasi tidak maju, semangat para bawahan rendah, karena bawahan di samping tidak memenuhi tuntutan pribadi. Tingkah laku

bawahan dalam iklim organisasi tersebut “tidak wajar” dalam arti kenyataannya seperti mundur.<sup>43</sup>

Kemudian Kamaluddin mengemukakan bentuk iklim organisasi menjadi dua macam yaitu sebagai berikut:

a. Iklim terbuka

Iklim terbuka adalah percaya kepada bawahan, terbuka dalam komunikasi, kepemimpinan yang menolong dan menghargai, pemecahan masalah secara kelompok, otonomi pekerja, berbagai informasi, menciptakan tujuan hasil yang tinggi.

b. Iklim tertutup

Iklim tertutup adalah lebih mengutamakan pribadi daripada kerjasama, kepemimpinan yang otokrasi dan paksaan, para bawahan bekerja sesuai dengan apa yang diperintahkan saja/perilaku pekerjaan ditentukan oleh peraturan dan prosedur sentralisasi pengambilan keputusan, ketidakpuasan.<sup>44</sup>

Kartini Kartono berpendapat bahwa dalam sebuah organisasi, haruslah memiliki organisasi terbuka dimana organisasi terbuka cenderung menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Sebagai salah satu cara merealisasikan iklim yang positif harus menekankan pada iklim organisasi

---

<sup>43</sup>Burhanudin, *Analisa Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).Cet Ke-1. H. 273-374.

<sup>44</sup> Susilo Murtoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: BPFE, 1990), Cet Ke-1. h. 280.

terbuka. Sedangkan iklim organisasi tertutup cenderung menggunakan gaya kepemimpinan yang otokrasi dan paksaan. Dalam iklim ini lebih besar kekakuan fungsinya dapat terlihat dalam rantai komando, lebih menekankan pada pribadi masing-masing daripada kerja sama. Oleh sebab itu, iklim tertutup dapat menimbulkan ketidakdisiplinan dalam melakukan satu pekerjaan. Pemimpin otokratis melakukan pengawasan yang ketat, agar semua pekerjaan berlangsung secara efisien. Dalam kepemimpinannya berorientasi pada struktur organisasi dan tugas-tugasnya.<sup>45</sup>

### 3. Organisasi Remaja Islam Masjid

Masjid dalam Islam memuat tidak hanya dimensi normatif, namun juga, pada saat yang bersamaan, dimensi historis. Dimensi normatif yang dimaksudkan adalah bahwa *masjid* yang berasal dari bahasa Arab, pecahan dari kata kerja *sajada-yasjidu*, yang kemudian secara literlek bisa diartikan sebagai tempat sujud. Di sisi lain, dimensi historis memperlihatkan perkembangan peran dan fungsi masjid dalam realitas sejarah umat Islam dari sejak masa awal di zaman Nabi Muhammad saw sampai saat ini. Contoh sederhana yang sering diungkapkan para sejarawan adalah masjid sebagai tempat pendidikan yang telah diperlihatkan oleh Nabi saw. Peran tersebut dimainkan terkadang menyatu dengan ritual ibadah lainnya, seperti pada khutbah Jum'at, namun tak jarang pula melalui forum-forum khusus yang

---

<sup>45</sup>Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), Cet Ke-7, h. 61.

diadakan untuk menyampaikan informasi terbaru tentang Islam untuk diketahui dan diamalkan oleh para sahabat.<sup>46</sup>

Melihat keberadaan para remaja yang berada di sekitar daerah masjid yang ada di masyarakat dengan membentuk suatu organisasi REMAS dinilai akan membawa pengaruh dalam kehidupan beragama masyarakat. Karena, remaja masjid merupakan suatu organisasi remaja Islam di masyarakat yang mempunyai aspiratif dan representatif. Aspiratif adalah mereka mampu mengemban amanat hati nurani umat, menjaga norma-norma yang ada di masyarakat (dengan melaksanakan ajaran Islam dengan baik), sedangkan representative adalah mewakili generasinya sebagai pilar yang membela tegaknya ajaran ilahi diseluru bumi. Remaja Islam masjid yang memahami potensi dalam organisasinya akan ikut serta memikirkan masa depan umat Islam, bertanggung jawab terhadap prospek perkembangan syiar Islam di masa yang akan datang.<sup>47</sup>

Organisasi remaja Islam masjid merupakan kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative yang dapat didefinisikan yaitu bekerja atas dasar relative terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Organisasi remaja Islam masjid menjadi salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan oleh remaja muslim yang memiliki komitmen dalam melaksanakan peranannya.

---

<sup>46</sup> Charles Micheal Stanton, *Pendidikan Tinggi dalam Islam*, terj. Afandii dan Hasan Asari (Jakarta: Logos, 1994), h. 18.

<sup>47</sup> Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid*, (Surabaya: Cv. Alfa Surya Grafika, 2003), h. 1.

Organisasi remaja Islam masjid dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial. Organisasi Islam remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk membina remaja dan wadah bagi remaja muslim dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial.<sup>48</sup>

Organisasi remaja Islam masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai wadah aktivitas kerja sama remaja muslim, maka remaja masjid perlu merekrut mereka sebagai anggota. Dipilih remaja muslim yang berusia 15 sampai 25 tahun. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan tingkat pemikiran dan kedewasaan mereka. Usia dibawah 15 tahun adalah terlalu muda, sehingga tingkat pemikiran mereka masih belum berkembang dengan baik, sedangkan usia diatas 25 tahun sepertinya sudah kurang layak lagi untuk disebut remaja. Namun pendapat ini tidak menutup kemungkinan gagasan yang berbeda.<sup>49</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi remaja Islam Masjid adalah perkumpulan remaja masjid yang mempunyai kegiatan rutinitas tentang social dan ibadah di dalam masjid tersebut.

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Pembinaan Remaja Sebagai Generasi Penerus* <http://www.Mabiad.com>. Diakses 19 Oktober 2018.

<sup>49</sup>Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h.3

#### 4. Tujuan Organisasi Remaja Islam Masjid

Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi proses kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang. Sebab, mereka adalah kader-kader umat Islam yang perlu dipersiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan. Hal ini bukan berarti dalam masa pubertas mereka tidak bisa melakukan yang berguna. Bagi mereka yang sangat penting adalah pembinaan sehingga mereka dapat memahami Islam dengan benar, dan pada akhirnya bisa turut berperan dalam gerakan dakwah Islam.<sup>50</sup> Remaja Islam masjid membina para anggotanya agar berilmu dan beriman kepada Allah SWT. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktifitas remaja masjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana.<sup>51</sup>

Hal lain yang amat penting yaitu, pembinaan remaja dan anak-anak, mengingat para remaja dan anak-anak amat mudah terbawa pengaruh buruk lingkungannya, terutama dari media elektronik, seperti televisi VCD, internet dan media surat kabar, majalah dan sebagainya. Kegiatan bagi remaja dan anak-anak tidak cukup untuk ceramah-ceramah, bahkan ceramah tidak menarik bagi mereka, oleh karena itu, kegiatan bagi remaja hendaknya dapat memadukan antara pembinaan agama dan kegiatan penyaluran hoby seperti

---

<sup>50</sup>Ibid, h. 42

<sup>51</sup>Siswanto, *Panduan Praktis Remaja Masjid*, (Jakarta, 2005), Cet Ke-1, h. 49.

kesenian Islami, vestival, olah raga, taddabur alam, dan kegiatan yang menunjang ketrampilan. Semuanya kegiatan diupayakan untuk dapat meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal.<sup>52</sup>

Remaja Islam masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen da'wah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan da'wah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid.<sup>53</sup>

Menurut penulis, keberadaan remaja masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya. Itu sebabnya remaja Islam masjid merupakan kelompok usia yang sangat profesional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara.

## **5. Peranan Remaja Islam Masjid**

Dalam perspektif Al-Qur'an, signifikasi masjid melakukan pembinaan kepada pemuda didasarkan pada penjelasan al-Qur'an bahwa umat Islam perlu mencontoh generasi *Ashab al-Kahfi* dalam mempersiapkan generasi muda.

---

<sup>52</sup> Dedy Sysanto, "Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang". *Dimas*, Volume 15, Nomor 1 ( Oktober 2015), h. 195.

<sup>53</sup> Siswanto, *Op, Cit*, h. 71

Mereka adalah generasi yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, serta mampu mempertahankan keyakinannya di hadapan penguasa yang ingin merusak keimanannya. Selain itu, al-Qur'an juga mengingatkan kepada umat Islam agar hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang merasa generasi yang lemah, yang khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka,<sup>54</sup> seperti dalam surat an-Nisa ayat 9 sebagai berikut:

سَدِيدًا أَقْوَلًا وَلَيَقُولُوا اللَّهُ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضَعْفًا ذُرِّيَّةً خَلْفَهُمْ مَنْ تَرَكُوا الْوَالِدِينَ وَلْيَخْشَ



Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (Q.S. An-nisa: 9).*<sup>55</sup>

Dengan pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan takwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir Al-Qur'an, ceramah umum, keterampilan berorganisasi dan lain sebagainya.<sup>56</sup>

Di dalam hadis juga dijelaskan betapa pemuda ini perlu diberikan bekal pengetahuan dan pengalaman hidup agar pemuda tersebut tumbuh

<sup>54</sup> Abdul Basit "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda". *Komunika*, Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2009, h. 5.

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), h. 116.

<sup>56</sup> Ibid, h. 69



dewasa dan senantiasa mengabdikan kepada Allah SWT. Pemuda inilah yang nantinya mendapatkan perlindungan di hari kiamat. Usia pemuda adalah gerbang menuju kedewasaan. Jika dia berhasil melalui gerbang ini dengan baik, maka tantangan-tantangan di masa selanjutnya akan relative mudah diatasi. Begitupun sebaliknya, bila dia gagal, maka pada tahap perkembangan berikutnya, besar kemungkinan akan terjadi masalah pada dirinya.<sup>57</sup>

Remaja Islam masjid sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktivitas remaja Islam masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat serta berlangsung secara efektif dan efisien. Salah satu peranan dari remaja Islam masjid yaitu melakukan pembinaan terhadap remaja muslim dimana remaja muslim di sekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (mad'u) yang paling utama oleh karena itu mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman berilmu dan beramal shalih dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan.

---

<sup>57</sup> Abdul Basit "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda". *Komunika*, Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2009, h. 5.

## B. Pembinaan Moral Remaja

### 1. Pengertian Moral

Kata moral berasal dari bahasa latin *mos* (bentuk tunggal dan bentuk jamaknya *mores*), yang berarti adat-istiadat, kebiasaan, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, cara hidup. Maka secara etimologis kata etika dalam bahasa Yunani sama dengan arti kata moral (bahasa latin), yaitu adat istiadat mengenai baik buruknya suatu perbuatan. Adat istiadat merupakan konsep yang mencerminkan perilaku aktual anggota masyarakat tentang apa yang diizinkan atau dilarang untuk dilakukan.<sup>58</sup> Dalam bahasa Indonesia kata akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib batin atau tata tertib hati nurani yang menjadi pembimbing tingkah laku dalam hidup. Menurut Ibnu Maskawaih, moral adalah suatu sikap mental yang mengandung daya dorong untuk berbuat tanpa berfikir dan pertimbangan.<sup>59</sup> Sikap mental terbagi menjadi dua bagian: ada yang berasal dari watak dan ada pula yang berasal dari kebiasaan dan latihan. Dengan demikian sangat penting menegakan moral yang benar dan sehat.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kata “moral” berarti ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan. Menurut Durkheim mengatakan bahwa moral mengandung tiga unsur yaitu disiplin, keterikatan pada

---

<sup>58</sup>Kanter, Etika Profesi Hukum Sebuah Pendekatan Sosio, Religius, (Jakarta: Stora Grafika, 2001), Cet I, h. 4

<sup>59</sup>Ibid, h. 92

kelompok, dan onotomi kehendak manusia.<sup>60</sup> Dari tiga unsur tersebut pada dasarnya berasal dari diri sendiri, sedangkan diri manusia ada dua suara, pertama suara hati yang mengarah kepada kebaikan, kedua suara was-was yang mengarah kepada keburukan. Apabila keinginan untuk berbuat baik ditekan, dalam arti meninggalkan untuk berbuat sesuai dengan norma yang berlaku, maka suara hati memanggil-manggil kearah yang lebih baik, suara batin ini mengingatkan bahwa perbuatan ini kurang baik, suara itu berupa seruan dan himbauan yang memaksa untuk didengarkan.<sup>61</sup>

Lebih lanjut pembahasan mengenai moral kaitannya dengan etika bahwasanya, etika dilihat dari ruang lingkup dan pengertiannya, etika sangat dekat dengan moral. Kata *moral* dari bahasa latin yaitu *mos* dan bentuk jamaknya *mores* yang berarti adat istiadat, kebiasaan, kelakuan, tabiat, watak, ahlak dan cara hidup. Oleh karena itu sama halnya dengan etika yang juga dalam bahasa yunani mempunyai pengertian adat istiadat mengenai baik dan buruknya suatu perbuatan.<sup>62</sup>

Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (ahlak).<sup>63</sup> Dalam kaitannya dengan kata etika tersebut,

---

<sup>60</sup>Emille, Durkheim, Pendidikan Moral Suatu Study Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan, (Jakarta: Erlangga, 1990), Terjemahan Siswanto, h. 11

<sup>61</sup>Bambang, Doraeso Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1989), h. 25

<sup>62</sup> Franz Magniz Suseno, *Etika Dasar, Masalah-masalah Pokok Etika dan Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), h. 19.

<sup>63</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Op, Cit.*, h. 271.

Bartens menjelaskan etika berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *ethos* dalam bentuk tunggal yang berarti adat kebiasaan, adat istiadat, ahlak yang baik. Bentuk jamak dari *ethos* adalah *ta etha* artinya adat kebiasaan. Dari bentuk jamak ini terbentuklah istilah etika yang oleh filsuf Yunani, Aristoteles sudah dipakai untuk menunjukkan filsafat moral.<sup>64</sup>

Sedangkan menurut James J. Spillane SJ bahwa etika atau *ethics* memperhatikan atau mempertimbangkan tingkah laku manusia dalam pengambilan keputusan moral. Etika mengarahkan atau menghubungkan penggunaan akal budi individual dengan objektifitas untuk menentukan “kebenaran” atau “kesalahan” dan tingkah laku seseorang terhadap orang lain.<sup>65</sup> Sementara menurut Burhanudin Salam, etika adalah sebuah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya.<sup>66</sup>

Kemudian Suhrawardi K. Lubis sendiri menyatakan dalam istilah Latin *ethos* atau *ethicos* selalu disebut dengan *mos*, sehingga dari perkataan tersebut lahirlah moralitas atau yang sering diistilahkan dengan perkataan moral. Namun demikian, apabila dibandingkan dengan pemakaian yang lebih luas, perkataan etika dipandang sebagai lebih luas dari perkataan moral, sebab terkadang istilah moral sering dipergunakan hanya untuk menerangkan sikap

---

<sup>64</sup> Abdul Kadir Muhammad, *Etika Profesi Hukum*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1997), h.

<sup>65</sup> Suhrawardi K. Lubis, *Etika Profesi Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1994), h. 1.

<sup>66</sup> Burhanudin Salam, *Etika Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 1.

lahiriah seseorang yang biasa dinilai dari wujud tingkah laku atau perbuatan nyata.<sup>67</sup> Selanjutnya Suhrawardi K. Lubis juga menyatakan, bahwa dalam bahasa agama Islam, istilah etika ini merupakan bagian dari ahlak. Dikatakan merupakan bagian dari ahlak karena, ahlak bukan sekedar menyangkut perilaku manusia yang bersifat perbuatan lahiriah saja, akan tetapi mencakup hal-hal yang luas, yaitu bidang akidah, ibadah, dan syari'at.<sup>68</sup>

Dengan demikian Etika merupakan sistem norma yang berada antara sistem norma agama dan sistem norma hukum. Etika bersumber dari nilai-nilai keragaman dan kultural yang dipahami oleh tiap individu dalam masyarakat tertentu. Pada awalnya antara norma hukum dan norma etika sering dibedakan berdasarkan kekuatan paksaan dari sanksi yang dikenakan. Sanksi hukum dipandang kekuatan paksaannya lebih kuat karena dilakukan oleh otoritas diluar diri pribadi sedangkan etika berasal dari diri pribadi dan dari lingkungan masyarakat di mana seseorang tinggal. Walaupun memiliki perbedaan sistem norma hukum dan sistem norma etika sesungguhnya tidak dapat dilepaskan dan saling mempengaruhi. Keduanya mengatur perilaku manusia dan menentukan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh. Mana yang merupakan kesalahan dan mana yang bukan kesalahan.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Suhrawardi K. Lubis, *Op., Cit*, h. 1.

<sup>68</sup> *Ibid*, h. 3.

<sup>69</sup> Jimly Asshiddiqie, *Menuju Negara Hukum yang Demokratis*, (Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2009), h. 92.

Hal seperti itulah yang menimbulkan suatu masalah moral terutama pada remaja, masalah moral yang terjadi pada remaja ditandai dengan adanya ketidakmampuan remaja membedakan mana yang benar dan mana yang salah, hal itu disebabkan oleh ketidak konsitenan dalam konsep benar dan salah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>70</sup> Kata moral juga diartikan nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.<sup>71</sup>

Dari beberapa arti moral yang telah dikemukakan dapat diambil kesimpulan bahwa moral memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia yang berhubungan dengan baik buruk dengan tingkah laku manusia.

## **2. Pengertian Remaja**

Masa remaja sejak dulu dianggap sebagai masa yang sulit secara emosional. Tidak selamanya seorang remaja berada dalam situasi “Badai dan Stres”, tetapi fluktuasi dari tinggi ke rendah memang meningkat pada masa remaja awal.<sup>72</sup> Remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju dewasa. Istilah remaja dikenal dengan kata “*adolescence*” berasal dari kata bahasa latin *adolescree* yang berarti remaja, yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi

---

<sup>70</sup>Heru Mugiarto Bimbingan Konseling, (Semarang: Pusat pengembangan MKU/MKDK-LP3 UNNES, 2011), h.90

<sup>71</sup>K. Bertens, Etika, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2011), Cet II, h.7

<sup>72</sup> Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 18.

dewasa dan bukan anak-anak lagi.<sup>73</sup> Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak-anak tetapi tidak juga termasuk dalam golongan dewasa atau tua. Begitupun sebaliknya, istilah remaja tidak ada dalam Islam. Didalam Al-Qur'an ada kata (*al-fityatun*) yang berarti orang muda. Firman Allah SWT dalam surat Al-Kahfi ayat 13:<sup>74</sup>

﴿هُدًى وَزِدْنَهُمْ رَبِّهِمْ ءَامَنُوا فَيَتَّبِعُهُمُ الْبَاقُ نَبَأُهُمْ عَلَيْكَ نَقُصُّ خُبْرَهُمْ﴾

Artinya: *Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.* (Q.S. Al-Kahfi: 13).<sup>75</sup>

Terdapat pula kata baligh yang menunjukkan seseorang tidak kanak-kanak lagi, misalnya dalam surat An-Nur ayat 59:

﴿اللَّهُ يَبَيِّنُ كَذَلِكَ قُلُوبَهُمْ مِنَ الَّذِينَ اسْتَعَذَنُوا لِحُلُمِهِمْ أَلَّا تَطْفُلُ بَلِغُوا إِذَا

﴿حَكِيمٌ عَلِيمٌ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِأَعْيُنِهِ لَكُمْ﴾

Artinya: *Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.* (Q.S. An-Nuur: 59).<sup>76</sup>

<sup>73</sup>Samsunuwiyati Mar'at, Psikologi Perkembangan, (Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2010), Cet VI, h. 189

<sup>74</sup>Zakiyah Daradat, Remaja Harapan dan Tantangan, (Jakarta: CV. Ruhama, 1995), h. 10-11

<sup>75</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), h. 444.

<sup>76</sup> Departemen Agama RI, *Op., Cit*, h. 554

Remaja dalam pandangan hukum dan perundang-undangan adalah mereka yang berumur 13-17 atau 18 tahun.<sup>77</sup> Remaja dalam pengertian psikologi dan pendidikan: remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.<sup>78</sup>

Masa remaja menurut Mappiare berlangsungnya antar umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 23 tahun bagi laki-laki. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu usia 12-13 sampai dengan usia 17-18 tahun sampai dengan 21-22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum dismenore Amerika Serikat saat ini individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun bukan 21 tahun. Pada usia ini umumnya anak sedang duduk dibangku sekolah menengah.<sup>79</sup>

Bila ditinjau dari segi perkembangan biologis yang dimaksud remaja adalah mereka yang berusia 12 sampai 21 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang gadis. Yang disebut remaja kalau sudah mengalami menstruasi yang pertama. Sedangkan usia 13 merupakan awal pubertas bagi laki-laki ketika ia mengalami mimpi, yang tanpa disadarinya mengeluarkan sperma, biasanya pada gadis perkembangannya lebih cepat 1 tahun dibandingkan

---

<sup>77</sup> *Ibid*, h. 9

<sup>78</sup> *Ibid*, h. 11

<sup>79</sup> *Ibid*, h. 11



dengan perkembangan laki-laki, karena gadis mengalami remaja yang akan berakhir pada sekitar 19 tahun. Sedangkan seorang laki-laki baru mengakhiri masa remajanya pada sekitar usia 21 tahun.<sup>80</sup> Masa remaja merupakan saat berkembangnya *identity* (jati diri). Perkembangan jati diri merupakan isu sentral pada masa remaja yang memberikan dasar bagi masa dewasa.<sup>81</sup>

Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Menurut Sigit Jatmika, kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus; yaitu:

- a. Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bisa menjauhkan remaja dari keluarganya.
- b. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orang tua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan

---

<sup>80</sup>Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), h. 63

<sup>81</sup>Ahmad, Pengertian Remaja, <http://ilmucomputer2.blogspot.com/2009/10>, diakses 20 juli

keluarga. Contoh-contoh yang umum adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan music yang kesemuanya harus mutakhir.

- c. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
- d. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (*over confidence*) dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat yang mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orang tua.<sup>82</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah keadaan manusia yang berumur belasan tahun dan dalam masa remaja inilah disebut masa peralihan dari anak-anak menuju ke masa dewasa.

### **3. Pembinaan Moral Remaja**

Kata pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti “bangun”. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia “pembinaan” adalah sebuah proses, cara membina pembaharuan, penyempurnaan, usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Khamim Zarkasih Putro. “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja” *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol 17, No 1, 2017. h. 26.

<sup>83</sup> Syamsul Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet VII, h. 201

Pembinaan merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan. Dikalangan penulis Indosesia biasanya lebih diarahkan pada pembinaan watak, moral, sikap atau kepribadian, sementara pengajaran lebih diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau menonjolkan dimensi kognitif dan psikomotorik. Tujuan pembinaan secara spesifik disajikan sebagai berikut:

- a. Menggali potensi diri remaja sebagai aset bangsa.
- b. Membentuk remaja yang bermoral dan berakhlak mulia.
- c. Menjadikan manusia cerdas dan terampil.
- d. Meminimalisir terjadinya kenakalan remaja, meskipun diakui bahwa adanya pembinaan remaja tidak menjamin akan tetapi dapat dipastikan dengan beragamnya bentuk pembinaan remaja oleh individu, kelompok, dan organisasi, dapat meminimalisir terjadinya kenakalan remaja.

Oleh karena itu, agar perkembangannya berjalan dengan baik, setidaknya ada aspek penting yang harus dicermati, baik oleh orang tua, pendidik, ta'mir masjid, da'i, maupun si pemuda itu sendiri, yaitu sebagai berikut:<sup>84</sup>

- a. Kondisi Fisik

Penampilan fisik merupakan aspek penting bagi remaja dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Biasanya, mereka mempunyai standar tertentu tentang sosok fisik ideal yang mereka dambakan. Remaja perlu

---

<sup>84</sup> Abdul Basit "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda". *Komunika*, Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2009, h. 5.

menanamkan keyakinan bahwa keindahan lahiriah bukanlah makna yang sesungguhnya dari kecantikan dan ketampanan. Kecantikan dan ketampanan sejati justru bersumber dari hati nurani, ahlak, serta kepribadian yang baik.

b. Kebebasan Emosional

Pada umumnya, remaja ingin memperoleh kebebasan emosional. Mereka ingin bebas melakukan apa saja yang mereka sukai. Tidak heran, sebab dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, seorang remaja memang senantiasa berusaha agar pendapat atau fikiran-fikirannya diakui dan disejajarkan dengan orang dewasa, dalam kedudukannya yang bukan lagi sekedar objek. Jika terjadi perbedaan antara anak dengan orangtua, maka pendekatan yang bersifat demokratis dan terbuka akan terasa lebih bijaksana. Salah satu caranya dapat dilakukan dengan membangun rasa saling pengertian, yang masing-masing pihak berusaha memahami sudut pandang pihak lain.

c. Interaksi Sosial

Kemampuan untuk melakukan interaksi sosial juga sangat penting dalam membentuk konsep diri yang positif sehingga dia mampu melihat dirinya sebagai orang yang kompeten dan disenangi oleh lingkungannya. Konsep pergaulan semestinya lebih ditekankan kepada hal-hal yang positif, seperti untuk mempertegas eksistensi diri atau guna menjalin persaudaraan, serta menambah wawasan yang

bermanfaat. Dengan demikian, diharapkan dia dapat memiliki gambaran yang wajar tentang dirinya sesuai dengan kenyataan.

d. Aktualisasi diri

Setiap kelebihan atau potensi yang ada dalam diri manusia sesungguhnya bersifat laten. Artinya, ia harus digali dan terus dirangsang agar keluar secara optimal. Dengan mengetahui dan menerima kemampuan diri secara positif, maka seorang pemuda diharapkan lebih mampu menentukan yang tepat terhadap apa yang akan ia jalani, seperti memilih sekolah atau jenis kegiatan yang akan diikutinya.

e. Pemahaman nilai-nilai Agama

Bagi keluarga muslim, tampaknya harus mulai ditanamkan pemahaman bahwa remaja sudah termasuk baligh. Artinya, dia sudah taklif atau bertanggung jawab atas kewajiban-kewajiban agama, serta menanggung sendiri dosa-dosanya apabila melanggar kewajiban-kewajiban tersebut. Dengan pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai moral dan agama, maka lingkungan yang buruk tidak akan membuatnya menjadi buruk. Bahkan, boleh jadi, si remaja proaktif mempengaruhi lingkungannya dengan kerangka agama.

### **C. Kiprah Remaja Islam Masjid**

Di dalam masyarakat, remaja Islam masjid mempunyai kedudukan yang khas, berbeda dengan kebanyakan remaja. Mereka menyandang nama

masjid: tempat suci, tempat ibadah, rumah Allah. Sebuah status dengan harapan mereka mampu menjaga citra masjid dan nama baik umat Islam. Mereka hendaklah menjadi teladan bagi remaja-remaja lainnya, dan ikut membantu memecahkan berbagai problematika remaja dilingkungan masyarakatnya.<sup>85</sup>

Ketika para remaja menghadapi problem, dari tingkat kenakalan hingga dekadensi moral sekalipun remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan. Jika paket kegiatan yang ditawarkan menarik perhatian dan simpatik, mereka bisa diajak mendatangi masjid, mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid. dan jika perlu mengajak mereka menjadi bagian dari anggota remaja masjid.

Dalam hal ini, aktualisasi dari peran masjid yang terjadi pada masa Rosululoh saw, misalnya dapat dilakukan dengan:

- a. Pembangunan sarana fisik yang memadai, masjid hendaknya dibangun dengan persiapan yang sebaik-baiknya dalam berbagai aspek.
- b. Kegiatan ibadah *mahdliah* harus berjalan dengan teratur sehingga bisa membantu untuk mendatangkan kekhusyu'an bagi mereka yang beribadah di sana.
- c. Sebagai pusat pendidikan diarahkan untuk mendidik generasi muda Islam dalam pemantapan aqidah, pengamalan syari'ah dan ahlak.

---

<sup>85</sup>Imam Musbikin, Mengatasi Kenakalan Remaja, (Pekan Baru Riau: Zanafa Publising, 2013),

- d. Sebagai pusat informasi Islam, dikelola secara modern dengan media internet termasuk dilengkapi dengan faks, email, *website*, dan sebagainya. Pusat dakwah diwujudkan dengan pembentukan lembaga dakwah, diskusi-diskusi rutin, kegiatan remaja masjid, penerbitan buku-buku, majalah dan brosur dan media masa lainnya termasuk media elektronik.
- e. Pusat penyelesaian masalah (*Problem solver*) bisa diwujudkan dengan merekrut para pakar dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk para ulama untuk memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang timbul di tengah masyarakat.
- f. Sebagai pusat kegiatan social, ekonomi dan politik, masjid didesain agar terasa dimiliki oleh semua golongan umat Islam dari kelompok, golongan dan partai apapun. Dengan demikian ,setiap orang muslim merasa memiliki masjid tersebut dan merasa mendapat penjelasan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat.<sup>86</sup>

Dengan demikian, kiprah remaja masjid akan dirasakan manfaat dan hasilnya manakala mereka bersungguh-sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik di masjid maupun didalam masyarakatnya. Hal ini membuktikan bahwa remaja masjid tidak pasif dan eksklusif peka terhadap permasalahan masyarakatnya. Sehingga keberadaannya benar-benar memberi

---

<sup>86</sup>Suparman Mannuhung dan Andi Mattingaragau Tenrigau, “Menejemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 1 No 1, (Agustus 2018), h. 15.

arti dan manfaat bagi dirinya sendiri, kelompoknya dan masyarakat. Disamping itu citra masjid pun akan menjadi baik dan akan menjadi makmur.<sup>87</sup>

Remaja Islam masjid merupakan suatu komunitas tersendiri di dalam masjid. Mereka adalah kader, yang berupaya membentengi remaja agar tidak terjerumus ke dalam tindakan kenakalan yang meresahkan orang banyak. Kehadiran mereka menambah kemakmuran masjid dan meringankan tugas pengurus masjid. Misalnya dalam pelaksanaan shalat jumat pengurus masjid dapat melibatkan remaja Islam masjid sebagai muazin, pembaca pengumuman masjid, dalam peringatan hari besar Islam mereka terlibat sebagai petugas dan juga panitia, dan lain sebagainya. Kegiatan mereka tidak hanya bermanfaat bagi kepentingan sendiri tetapi juga untuk kepentingan remaja umumnya dan masyarakat luas.

---

<sup>87</sup>Zakiah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: CV. Ruhama, 1995), Cet VII h.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Metodelogi penelitian pada dasarnya adalah langkah dan prosedur yang akan dilakukan dalam mengumpulkan data dan informasi empiris untuk memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis penelitian.<sup>88</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dimana pendekatan kualitatif merupakan pendekatan naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.<sup>89</sup>

Sedangkan menurut Tabrani, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia, sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kualitatif dengan positivisme. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian ini dilakukan dalam latar (setting)

---

<sup>88</sup>Bagir Manan, *Reformasi Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), h.8.

<sup>89</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 8.

yang alamiah (naturalistic) bukan hasil perlakuan (treatment) atau manipulasi variabel yang dilibatkan.<sup>90</sup>

## **B. Jenis dan Sifat penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena lebih mengutamakan kualitas dan kedalaman analisis data. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositisme, yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah (eksperimen) diman peneliti adalah lawan kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif.<sup>91</sup>

Menurut Miles dan Huberman, data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif peneliti dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Kemudian data kualitatif lebih condong dapat membimbing penelitian untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tak diduga sebelumnya dan untuk membentuk

---

<sup>90</sup>Tabrani ZA, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Banda Aceh: Darussalam Publishing, 2014) h. 81.

<sup>91</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2006), h.10

kerangka teoritis baru, data tersebut membantu para peneliti untuk melangkah lebih jauh dari praduga dan kerangka kerja awal.<sup>92</sup>

## 2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan variabel-variabel masa lalu dan masa sekarang (sedang terjadi).<sup>93</sup> Metodologi penelitian adalah cara-cara penyelidikan dalam usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian. Sehubungan dengan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang penulis teliti, maka metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data sifat induksi kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>94</sup>

## C. Sumber Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian.

---

<sup>92</sup>Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 284-285

<sup>93</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.78.

<sup>94</sup>*Ibid*, h.15.

Sehingga sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dari mana subyek data diperoleh. Apabila pengumpulan datanya menggunakan wawancara maka sumber datanya disebut sebagai informan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya berupa benda, dan apabila menggunakan dokumentasi maka catatan berupa dokumen lah yang disebut sumber datanya.<sup>95</sup>

Pada penelitian kualitatif kegiatan ini dilakukan secara sadar dan terarah yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang diperlukan. Dengan cara melakukan pencatatan sumber data, melalui wawancara atau pengumpulan data ini merupakan hasil dari penggabungan dari kegiatan melihat, mendengar, serta bertanya.<sup>96</sup>

Data yang berhubungan dengan sumber data penelitian ini alaha data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Data yang dikumpulkan dari situasi yang actual ketika suatu peristiwa terjai dinamakan data primer *First hand information* disebut sebagai data yang berupa mater mentah dari pelaku suatu objek atau dokumen, dimana Individu, kelompok, fokus, dan satu kelompok responden secara khusus sering dijadikan peneliti sebagai sumber data primer.<sup>97</sup> Sumber data primer didapatkan secara langsung dari pengurus organisasi remaja Islam masjid

---

<sup>95</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta Rineka Cipta, 2002, Cet. XII, h. 107)

<sup>96</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 112

<sup>97</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, h. 289

Jami Baiturrohim Desa Kuala Sekampung dengan menggunakan teknik wawancara. Adapun yang digunakan penelitian ini sebagai sumber datanya ialah sebagai berikut:

- a. Informasi yang didapat dari Kepala Desa Kuala Sekampung Seragi Lam[ung Selatan
- b. Informasi dari Tokoh Masyarakat
- c. Informasi dari Masyarakat sekitar
- d. Informasi yang diperoleh dari Remaja Islam masjid Jami baiturrohim
- e. Peristiwa dan tempat berlangsungnya aktivitas remaja Islam masjid di Kuala Sekampung

## **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sumber data sekunder meliputi komentar, interpretasi, ataupun pembahasan tentang teori original.<sup>98</sup> Dimana sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung yaitu dengan melalui observasi atau pengamatan peneliti dilingkungan sekolah sekitar. Selain itu juga diperoleh melalui dokumentasi berupa data-data yang didapat dari organisasi remaja masjid Desa Kuala Sekampung. Selain itu data tambahan berupa buku dan skripsi yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

---

<sup>98</sup>Ibid, 291

#### **D. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan penulis adalah Organisasi Remaja Islam Masjid Jami Baiturrohim kuala Sekampung yang beralamat di kuala sekampung seragi lampung selatan atau tepatnya di desa sukarandeg 1 dan 3.

Penulis memilih organisasi remaja Islam masjid Jami Baiturrohim Kuala Sekampung dikarenakan informasi yang didapat mempermudah peneliti dalam penelitian, dengan begitu setidaknya peneliti dapat memahami perkembangan remaja Islam masjid Jami Baiturrohim Kuala Sekampung.

#### **E. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian tentang “Peranan Organisasi Remaja Masjid Jami Baiturrohim di Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan”. Yaitu dimulai sejak pemberian surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh UIN Raden Intan Lampung bulan September 2018.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena-fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan. Berdasarkan masalah dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode observasi berstruktur. penggunaan metode

ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan tempat penelitian, kegiatan yang dilakukan para pelaku serta aktivitas yang berhubungan dengan pembinaan moral remaja yang tak terungkap dalam metode wawancara.

Dalam penelitian ini penulis mencari data dengan cara datang langsung ke objek penelitian mengamati dan melihat bagaimana peranan organisasi remaja serta melihat apa saja yang menjadi kendala bagi organisasi remaja di Desa Kuala Sekampung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan-keadaan sebenarnya.

## **2. Wawancara**

Berdasarkan sifat dasarnya, penulis menggunakan teknik wawancara tak terstruktur, Deddy Mulyana menambahkan wawancara itu sendiri merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>99</sup>

Kemudian menurut Fred N.Kerlinger, wawancara adalah situasi peran antar pribadi bersemuka, ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian, kepada seseorang yang diwawancara.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 180

<sup>100</sup>Fred N Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), h. 770

Sedangkan wawancara tak terstruktur memberikan ruang yang lebih luas dibandingkan dengan tipe-tipe wawancara yang lain. Wawancara tak terstruktur digunakan untuk memahami kompleksitas perilaku anggota masyarakat tanpa adanya kategori prioritas yang dapat membatasi kekayaan data yang dapat diperoleh.<sup>101</sup> Wawancara tidak terstruktur bersifat lebih luwes dan terbuka. Meskipun pertanyaan yang diajukan ditentukan oleh maksud dan tujuan penelitian, muatannya, runtutan, dan rumusan kata-katanya terserah pada wawancara.<sup>102</sup>

### **3. Dokumentasi**

Menurut Williams terjemah Moleong menjelaskan, bahwa dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian.

### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengadakan analisis data. Disini penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena atau pengumpulan data yang diklasifikasikan dua kelompok data dan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori tertentu.<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup>Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 507-508

<sup>102</sup>Djoko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 23

<sup>103</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 248



Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip dalam buku Lexy J.Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>104</sup> Sugiyono Menyatakan bahwa analisis data dapat digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.<sup>105</sup>

Kemudian sugiyono mengatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah dalam melakukan analisis data. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Menurut sugiyono semakin lama peneliti kelapangan makan jumlaah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang

---

h. 244 <sup>104</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung, Alfabeta, 2011),

<sup>105</sup>Ibid

telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>106</sup>

## **2. Penyajian Data (Data display)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup>Ibid

<sup>107</sup>Op.Cit.h. 99

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Profil Desa Kuala Sekampung**

##### **1. Sejarah Desa Kuala Sekampung**

Desa Kuala Sekampung dibentuk pada tanggal 17 Juni 1964, nama Kuala berarti ujung sedangkan Sekampung adalah nama sungai yang ada di dusun Pusingan atau dusun 4, sehingga Kuala Sekampung menunjukkan daerah yang dimulai dari ujung dusun Sukarandeg sampai Sungai Sekampung di dusun Pusingan. Pada mulanya, daerah ini bernama Sukarandeg, dalam bahasa Jawa yang berarti suka/senangberhenti, karena pada awalnya daerah ini adalah hutan disekelilingnya dan setiap orang yang melintas di daerah ini selalu berhenti sejenak karena terdapat tanjakan atau jalan yang menanjak. Adapun awal mula nama daerah Pusingan yang juga masih masuk wilayah Sukarandeg adalah karena di sungai Sekampung dahulu terdapat sebuah pusaran air (pusingan menurut bahasa setempat), sehingga diberi nama Pusingan, dan pusaran air tersebut sekarang sudah tidak ada lagi namun nama Pusingan sudah menjadi nama ciri khas daerah tersebut.

Setelah terbentuk nama desa Kuala Sekampung, daerah Sukarandeg terpecah menjadi 4 dusun, yaitu dusun Sukarandeg 1, Sukarandeg 2, dan Sukarandeg 3, nama daerah Pusingan tetap, dan menjadi dusun ke 4.

## 2. Demografi

Desa Kuala Sekampung merupakan salah satu dari 10 Desa di wilayah Kecamatan Seragi, desa Kuala Sekampung merupakan pusat kecamatan Seragi. Luas dan batas desa Kuala Sekampung adalah sebagai berikut:

a. Batas Wilayah Desa Kuala Sekampung:

Sebelah Utara berbatasan dengan Lampung Timur

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kedaung

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bakti Rasa

Sebelah Timur berbatasan dengan Bandar Agung

b. Orbitasi

Jarak ke Ibu Kota Kecamatan : 0 Km

Lama jarak tempuh ke Ibu Kota kecamatan : 0 Jam

Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 35 Km

Lama jarak tempuh ke Ibu kota Kabupaten : 1 Jam

c. Luas wilayah Desa Kuala sekampung:

Pemukiman : 854,33 Ha

Petanian : 350 Ha

Sawah : 558,44 Ha

Tambak : 39,56 Ha

Irigasi : 27,44 Ha

Perkantoran : 1,6 Ha

Sekolahan : 750 Ha

Jalan : 3,33 Ha

d. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin:

Kepala keluarga : 853 KK

Laki-laki : 1515 Jiwa

Perempuan : 1602 Jiwa

Jumlah : 3117

e. Keadaan social

1) Pendidikan :

a) SD/MI : 1446 orang

b) SLTP/MTS : 528 orang

c) SLTA/MA : 487 orang

d) Sarjana : 37orang

e) Putus sekolah : 541orang

f) Buta huruf :- orang

2) Lembaga pendidikan:

a) Gedung TK/PAUD : 3unit/lokasi di Dusun Sukarandeg 1,  
Sukarandeg 2 dan Pusingan.

b) Gedung SD/MI : 1 unit/lokasi di Dusun sukarandeg 1.

c) Gedung lainnya : 1 Unit/Lokasi di sukarandeg 2  
(Posyandu).

f. Kesehatan

- 1) Imunisasi
  - a) Imunisasi polio 3 : 106 orang
  - b) Imunisasi DPT – 1 : 98 orang
  - c) Imunisasi Cacar : 90 orang
- 2) Gizi Balita
  - a) Jumlah balita : 294 orang
  - b) Balita gizi buruk : -
  - c) Balita gizi baik : -
  - d) Balita kurang gizi : -
- g. Pemenuhan air bersih
  - 1) Penggunaan sumur galian : 53 KK
  - 2) Penggunaan air PAM :-
  - 3) Penggunaan sumur pompa : 800 KK
  - 4) Penggunaan sumur hidran umum :-
  - 5) Penggunaan air sungai :-
- h. Keagamaan
  - 1) Jumlah pemeluk agama:
    - a) Islam : 3098 Orang
    - b) Katolik : -
    - c) Kristen : -
    - d) Hindu : 5 orang
    - e) Budha : -

## 2) Jumlah tempat ibadah

a) Masjid	: 3 Unit
b) Mushola	: 7 Unit
c) Gereja	: -
d) Pura	: -
e) Vihara	: -

## i. Keadaan Ekonomi

## Pertanian

## Jenis Tanaman

Padi Sawah	: 3.500 ton
------------	-------------

## j. Mata Pencaharian

## Jenis Pekerjaan

1) Petani	: 495 Orang
2) Pedagang	: 77 Orang
3) PNS	: 18 Orang
4) Tukang	: 20 Orang
5) Guru	: 20 Orang
6) Swasta	: 243 Orang

**3. Kondisi Pemerintahan**

## a. Lembaga Pemerintahan

## Jumlah Aparat Desa:

1) Kepala Desa	: 1 Orang
----------------	-----------

- 2) Sekertaris Desa : 1 Orang
- 3) Kepala Urusan : 3 orang
- 4) Kepala Dusun / RW : 4 Orang
- 5) Ketua RT : 28 Orang
- 6) BPD / BHP : 9 Orang

b. Lembaga Kemasyarakatan :

Jumlah Lembaga Kemasyarakatan :

- 1) LPM : 1 Kelompok
- 2) PKK : 1 Kelompok
- 3) Posyandu : 1 Kelompok
- 4) Pengajian : 4 kelompok
- 5) Kelompok Tani : 1 Kelompok
- 6) Gapoktan : 1 Kelompok
- 7) Karang Taruna : 1 Kelompok
- 8) Risma : 1 Kelompok
- 9) Sepak Bola : 2 Kelompok
- 10) Ormas / LSM : 1 kelompok
- 11) Lain - Lain : -

c. Pembagian Wilayah

Nama Dusun :

- 1) Dusun Sukarandeg 01, Jumlah RT :10 RT
- 2) Dusun Sukarandeg 02, Jumlah RT : 8 RT



3) Dusun Sukarandeg 03, Jumlah RT : 6 RT

4) Dusun Pusingan , Jumlah RT : 4 RT

**B. Analisis tentang Peranan Organisasi Remaja Islam Masjid Jami Baiturrohim dalam Membina Moral Remaja di Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan**

**1. Bidang Keagamaan**

Dalam kaitanya dengan program kegiatan risma Jami Baiturrohim, kakek Darman selaku tokoh agama di lingkungan setempat mengatakan seperti ini:

“Kegiatan risma Alhamdulillah banyak yang sudah terlihat, misalnya setiap malam minggu saya melihat anak-anak risma pada kumpul di masjid, mereka melakukan kegiatan hadroh, kegiatan hadroh dilaksanakan seminggu dua kali pada malam Kamis dan malam minggu, dalam sebulan mereka bisa latihan 8 kali. Latihan hadroh biasanya diketuai oleh Ust Ismail beliau selaku ketua yang memimpin jalannya hadroh, yang mengikuti latihan hadroh itu biasanya anak-anak yang berusia dari 13 tahun sampai dengan 25 tahun. Berkat bimbingan beliau alhamdulillah masjid jadi rame dan anak-anak juga ada aktivitasnya terutama pada malam minggu, yang biasanya anak remaja pada nongkrong dikecamatan sampai larut malam, dengan adanya latihan hadroh anak remaja bisa kumpul bersama di masjid untuk latihan hadroh. Setiap minggunya latihan hadroh selalu

bergantian yang menjadi vokalisnya dan biasanya yang menjadi vokalis hadroh yaitu Fitrah, Aso, Irfan dan .hadroh pimpinan Ust Ismail alhamdulillah sekarang semakin terkenal mereka selalu dipanggil diacara-acara besar seperti maulid nabi, hajatan nikahan, sunatan dan acara-acara besar lainnya. Dengan adanya hadroh di Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi. Alhamdulillah Desa tersebut tidak lagi sepi melainkan desa ini sekarang sudah ramai dan dikenal di Desa-Desa lainnya seperti dari Desa Bakti Rasa mereka selalu melakukan latihan hadroh gabungan, bahkan mereka sempat tampil hadroh di kalianda untuk acara nikahan.”<sup>108</sup>

“Risma juga pada saat hari raya Idul Adha mereka menyiapkan untuk pelaksanaan shalat Idul Adha bersama-sama di masjid Jami Baiturrohim. Setelah melaksanakan shalat Idul Adha lalu mereka menyiapkan untuk pelaksanaan qurban, mereka juga ikut terlibat dalam kepanitiaan penerimaan hewan kurban. Mulai dari pendataan penerimaan hewan qurban, penyembelihan hewan qurban, pemotongan hewan qurban dan sampai pembagian hewan qurban. Anggota risma Jami Baiturrohim ikut andil didalamnya. Yang diketuai oleh kang kustiwa dan anggotanya Sukma sebagai panitia pendataan penerimaan hewan qurban, Rudi sebagai pemotongan

---

<sup>108</sup>H. Darman, Tokoh Agama Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan, Wawancara, Sabtu, 29 September 2018

hewan qurban dan Remon sebagai panitia pembagian hewan qurban. Dengan adanya kepanitiaan remaja masjid Islam Jami Baiturrohim proses qurban berjalan dengan lancar, serta yasinan setiap minggu, dan untuk yang laki-laki sholat shubuh berjama'ah".<sup>109</sup>

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Muhammad Hasan Basri selaku Pembina Remaja Islam Masjid Jami Baiturrohim, beliau mengatakan seperti ini:

“Untuk kegiatan risma sebenarnya kita membagi ke beberapa bidang, pertama itu bidang keagamaan, bidang Sosial, dan bidang Seni dan Budaya Islam, salah satunya bidang keagamaan seperti hari besar Islam, seperti muharrom, melaksanakan pengajian, pengajian dilaksanakan pada pagi hari jam 10.00 sampai dengan selesai. pengajian tersebut dihadiri oleh Bapak Bibit selaku camat Seragi, dan juga lurah-lurah serta masyarakat setempat dan juga masyarakat yang berada di Dusun lainnya, acara pengajian seperti pengajian tablig akbar memperingati muharrom mereka mengundang Ustjah Nabila dari Bandar Lampung. Dengan kedatangan Nabila dari Bandar Lampung warga sangat menyambut antusias sekali terutama kaum laki-laki yang begitu terpesona dengan kecantikan yang dimiliki

---

<sup>109</sup>Pardi, Tokoh Agama Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan, Wawancara, Sabtu, 29 September 2018.

Ustadjah Nabila. Mereka sangat senang dengan kedatangannya. Acara pengajian pun berjalan dengan baik.<sup>110</sup>

Kemudian peneliti mewawancarai anggota aktif Krisna Sukma Mulyana dalam Risma yang memaparkan beberapa hal yang kaitannya sama dengan kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh Risma sebagai berikut:

“Terus ada mabit, mabit ini yang menyelenggarakan ialah anggota remaja Islam masjid Jami Baiturrohim. Mabit ini dilaksanakan pada malam hari, acara tersebut menampilkan hadroh, dan juga ada ceramahnya. Ceramahnya yang mengisi ialah Ust Hj. Sutisna selaku pimpinan pondok pesantren Desa Kuala Sekampung. Hj. Sutisna memiliki pondok pesantren yang memiliki banyak santri dan santriwatinya kurang lebih 200 san. Itu satu-satunya pondok pesantren yang berada di Seragi.<sup>111</sup>

Selain dengan Sukma yang aktif dalam ruang lingkup RISMA Peneliti juga mewawancarai Dia Fujianto tentang program kegiatan yang dilaksanakan RISMA sebagai berikut:

“Jadi setiap tahun itu kita mengadakan kegiatan muharam dan setiap tahun alhamdulillah meningkat, tadinya Cuma 2 acara terus tahun berikutnya 3 acara, tahun selanjutnya ada 4 acara itu pertama ada acara

---

<sup>110</sup> Muhammad Hasan Basri, selaku pembina remaja Islam Masjid Jami Baiturrohim Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan, Wawancara, Sabtu, 25 September 2018.

<sup>111</sup> Krisna Sukma Mulyana aktif Organisasi Risma Masjid Jami' Baiturrohim Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan, Wawancara, Sabtu, 27 September 2018.

hadroh anak risma, hadroh remaja Islam masjid pada tahun 2018 mulai aktif kembali dan yang mengikuti hadrohpun banyak anak-anak remaja nya dari usia 13 tahun-25 tahun. Dengan adanya hadroh remaja Islam masjid Jami Baiturrohim semakin terkenal di kalangan Desa setempat khususnya Desa Kuala Sekampung. Hadroh tersebut diketuai oleh Sunarso. Anggota hadroh pun semakin meningkat dari 10 orang kini mencapai 20 orang baik laki-laki dan perempuan.<sup>112</sup>

Selain dengan Sukmadan Dia Fujianto yang aktif dalam ruang lingkup RISMA Peneliti juga mewawancara Taufik tentang program kegiatan yang dilaksanakan RISMA sebagai berikut:

“Kegiatannya seperti pengajian ini biasanya dilakukan setiap seminggu sekali, baik pengajian ibu-ibu maupun pengajian bapak-bapak nya, setelah pengajian mingguan mereka juga mengadakan pengajian bulanan misalnya pada bulan agustus 2018 setelah hari kemerdekaan mereka mengadakan pengajian tablig akbar karena wujud syukur Desa tersebut kepada Allah SWT.”<sup>113</sup>

Dari wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Organisasi remaja Islam masjid Jami Baiturrohim desa Kuaka Sekampung dalam membina moral remaja di bidang keagamaan melakukan berbagai macam

---

<sup>112</sup>Dia Fujianto, Anggota aktif Organisasi Risma Masjid Jami’ Baiturrohim Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan

<sup>113</sup> Taufik, Anggota aktif Organisasi Risma Masjid Jami’ Baiturrohim Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan, Wawancara, Sabtu, 23 September 2018

kegiatan rutin yaitu: kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh organisasi remaja Islam masjid Jami' Baiturrohim desa Kuala Sekampung, seperti Kegiatan Hadroh, kepanitian hewan qurban, peringatan hari besar Islam, yasinan setiap minggu, dan untuk yang laki-laki sholat shubuh berjama'ah.

## **2. Bidang Sosial**

Selanjutnya, Bapak Hadi Pramono beliau selaku pengurus BKM (Badan Kemakmuran Masjid Jami Baiturrohim) menambahkan kegiatan yang dilakukan risma yaitu:

“Tidak hanya dibidang keagamaan saja tetapi mereka juga bergerak dibidang sosial, seperti kegiatan penarikan uang santunan untuk anak yatim dan yatim piatu, remaja risma biasanya mengunjungi rumah warga satu persatu. Dimulai dari Dusun 1 atau yang biasa disebut Sukarandeg 1, yang terdiri dari 10 RT, Dusun 2 atau Sukarandeg 2 yang terdiri dari 8 RT, Dusun 3 atau Sukarandeg 3 yang terdiri dari 6 RT dan Dusun 4 atau Pusingan yang terdiri dari 4 RT. Masing-masing remaja Islam masjid Jami Baiturrohim mengambil sumbangan ke Dusun-Dusun yang telah ditentukan. Seperti Fajar dan Sunarso mereka mendapatkan tugas di Sukarandeg 1, Dia dan Akbar mendapatkan tugas di Sukarandeg 2, Khamim dan Yorii mendapatkan tugas di Sukarandeg 3, Rudi dan Remon bertugas di Pusingan. Program-

program yang dilakukan risma Jami Baiturrohim sangat bagus dan membantu kepengurusan masjid,serta meramaikan desa.<sup>114</sup>

Selain orang yang berada dalam ruang lingkup masjid, penelitipun melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat, Bi Sati dan Bi Darmi perihal pengetahuanya tentang kegiatan apa saja yang ada di RISMA?

“kalo program semuanya inyong kurang tau, Cuma yang inyong tau kaya yang tadi nyong bilang, kaya muharam, idul fitri, idul qurban, maulid nabi, isra mijrad sama santunan aja yang nyong tau programnya, oh iya paling sama pengajian-pengajian mingguan, kalo remajanya biasanya di TPA”.<sup>115</sup>

“kegiatannya sih banyak yang bibi tau, kaya hari besar Islam pasti itu maulid, isra mjrad idul fitri ama idul qurban, kalo muharam kaya sekarang tuh lagi rame ada santuanan, ada wayangan, pengajian juga ada, yang bibi tau mah itu ajah, mungkin masih ada yang bibi engga tau”.<sup>116</sup>

Kemudian peneliti mewawancara anggota aktif Krisna Sukma Mulyana dalam Risma yang memaparkan beberapa hal yang kaitanya sama dengan kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh Risma sebagai berikut:

---

<sup>114</sup>Hadi Pramono, ketua BKM, Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan, Wawancara, Sabtu, 23 September 2018

<sup>115</sup>Sati, Masyarakat Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan, Wawancara, Sabtu, 24 September 2018.

<sup>116</sup>Darmi, Masyarakat Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan, Wawancara, Sabtu, 28 September 2018.

“itu ada program muharam, muharam itu terdiri dari sujud syukur awal tahun dan akhir tahun, nah kegiatan muharam ini yang melaksanakan ialah Desa Kuala Sekampung, setiap tahunnya Desa tersebut selalu melaksanakan acara tersebut dengan menghadirkan wayang kulit dari jawa dan wayang golek dari sunda. Acara wayangan biasanya dikunjungi oleh bapak-bapak yang tua dan hobi terhadap wayang, acara tersebut semalam suntuk atau sehari semalam. Acara tersebut terus-menerus dilakukan oleh desa setempat. Dengan adanya acara tersebut masyarakat dapat lebih mengeratkan tali silaturahmi, karena yang menghadiri acara tersebut tidak hanya masyarakat Kuala Sekampung melainkan masyarakat desa sebelahpun datang untuk melihat acara ini.”<sup>117</sup>

Selain dengan Sukma yang aktif dalam ruang lingkup RISMA Peneliti juga mewawancarai Fitrah tentang program kegiatan yang dilaksanakan RISMA sebagai berikut:

“Kegiatan seperti santunan anak yatim bersama anak remaja Islam masjid Jami Baiturrohim, santunan anak yatim ini sering dilakukan terutama pada acara hari-hari besar Islam seperti bulan ramadhan kemarin anggota risma mulai melakukan penarikan sumbangan, agar

---

<sup>117</sup> Krisna Sukma Mulyana, Anggota aktif Organisasi Risma Masjid Jami' Baiturrohim Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan, Wawancara, Sabtu, 23 September 2018



pada saat hari raya Idul Fitri masyarakat yang kurang mampu dapat merasakan kebahagiaan. Sehingga masyarakat di Desa Kuala Sekampung tidak lagi merasakan kesedihan.”<sup>118</sup>

Selain dengan Sukma dan Fitrah yang aktif dalam ruang lingkup RISMA Peneliti juga mewawancarai Dia Fujianto tentang program kegiatan yang dilaksanakan RISMA sebagai berikut:

“Dan yang ke empat wayang golek, wayang golek ini diadakan semalam suntuk dari habis isya sampai pagi, wayang golek ini menggunakan bahasa jawa, sehingga yang nonton kalau bukan orang jawa mereka hanya ikut tertawa apabila orang jawa tertawa”.<sup>119</sup>

Dari wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Organisasi remaja Islam masjid Jami Baiturrohim desa Kuala Sekampung dalam membina moral remaja di bidang keagamaan melakukan berbagai macam kegiatan rutin yaitu: Dalam bidang Sosial, kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh organisasi remaja Islam masjid Jami’ Baiturrohim desa Kuala Sekampung, seperti Kegiatan santunan untuk anak yatim piatu, olahraga bersama, bersih-bersih masjid setiap minggu, dan membuat kerajinan yang kemudian hasil penjualannya dimasukan kedalam kas organisasi tersebut.

---

<sup>118</sup> Fitrah, Anggota aktif Organisasi Risma Masjid Jami’ Baiturrohim Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan, Wawancara, Sabtu, 23 September 2018

<sup>119</sup> Dia Fujianto, Anggota aktif Organisasi Risma Masjid Jami’ Baiturrohim Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan, Wawancara, Sabtu, 23 September 2018

### 3. Bidang Pendidikan

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Afremon Jonida Selaku Wakil Ketua Risma, beliau mengatakan seperti ini:

Untuk pendidikan ada beberapa yang kita jalankan, seperti kita melakukan shalat duha berjamaah di pantai kedu Kalianda sebagai bentuk praktek akan pembelajaran sholat duha, kegiatan tersebut dilakukan pada hari minggu karena pada hari tersebut semua anggota risma banyak yang ikut karena mengingat kebanyakan dari anggota risma masih sekolah mulai dari SMP, SMA, Kuliah bahkan ada yang sudah bekerja. Shalat duha yang diimami oleh kang kustiwa selaku pembina remaja Islam masjid Jami Baiturrohim, diselingi dengan game untuk mempererat tali silaturahmi antar anggota.<sup>120</sup>

Kemudian peneliti mewawancarai anggota aktif Krisna Sukma Mulyana dalam Risma yang memaparkan beberapa hal yang kaitanya sama dengan kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh Risma sebagai berikut:

“Tidak hanya itu remaja Islam masjid Jami Baiturrohim juga mengadakan kegiatan bedah buku, kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari sabtu sore dikarenakan anak-anak remaja Islam banyak yang sudah pulang sekolah karena mengingat mereka masih menempuh pendidikan. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dekat kali

---

<sup>120</sup> Afremon Jonida Selaku Wakil Ketua Risma, Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan, Wawancara, Sabtu, 25 September 2018.

Pusingan tempatnya berada tidak jauh dari Dusun Sukarandeg 2, mengapa tempat ini yang kami pilih karena udaranya yang sejuk disore hari sambil melihat kali Pusingan. Sehingga belajar diluar itu menyenangkan tidak membosankan. Buku yang kami bedah ialah buku pendidikan, misalnya buku ipa tentang lingkungan hidup disini kami belajar mengenai lingkungan hidup dan juga Alhamdulillah ada yang memandu kegiatan belajar diluar ini, mengingat bahwa pembina risma lulusan dari Politeknik Negeri Lampung jurusan pertanian. Jadi sedikit ilmunya bisa dikembangkan di anak-anak remaja Islam masjid Kuala Sekampung ini.<sup>121</sup>

Dari wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Organisasi remaja Islam masjid Jami Baiturrohim desa Kuaka Sekampung dalam membina moral remaja di bidang keagamaan melakukan berbagai macam kegiatan rutin yaitu: Dalam bidang Pendidikan, kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh organisasi remaja Islam masjid Jami' Baiturrohim desa Kuala Sekampung, tidak begitu banyak hanya seperti bedah buku, dan Pengajian TPA.

### **C. Faktor Pendorong dan Penghambat bagi Organisasi Remaja Islam masjid Baiturrohim dalam Membina Moral Remaja di Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragii Kabupaten Lampung Selatan**

---

<sup>121</sup> Krisna Sukma Mulyana, Anggota aktif Organisasi Risma Masjid Jami' Baiturrohim Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan, Wawancara, Sabtu, 23 September 2018

Berikut ini akan di paparkan secara jelas hasil analisis transkrip wawawancara dan observasi peneliti terhadap beberapa informan ataunarasumber terkait dengan Faktor Pendorong dan Penghambat bagi organisasi RISMA (Remaja Islam Masjid Jami' Baiturrohim) dalam membina moral remaja di masyarakat.

Kemudian peneliti mewawancarai Bapak Yanto selaku mantan Ketua Karang Taruna Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan tentang faktor pendorong dan penghambat yang di hadapi RISMA dalam pengimplemtasian program kerja, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Soal faktor pendukung lain dari kegiatan Risma yang bisa tetap eksis sampai saat ini karena loyalitas dan dedikasi dari para pengurus Risma yang sangat luar biasa, semangat mereka untuk mengajak dan membina semua remaja desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan. Namun yang menjadi faktor penghambatnya yaitu yah namanya organisasi pasti kalo mau mengadakan acara itu pasti butuh dana dan sumber daya manusia yang mampu dan handle semuanya, kadang-kadang Karena kita terbatas sumber daya manusianya, kita juga masih belum punya sumber dana yang pasti jadi kalo ada setiap kegiatan itu kita membuat proposal yang kita cari kedonatur-donatur yang alhamdulillah sih memang warga sekitar masjid sini sudah mengenal dengan baik

RISMA jadi sangat di dukung sekali, Cuma yang namanya dana dari proposal ya tahu sendiri lah, kadang acara sudah mau mulai dana belum terkumpul panik juga, tapi selama ini alhammdulillah ketika dana kurang selalu dibantu oleh masjid. Misal acara tablig akbar pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak Desa Kuala Sekampung. Kami mengajukan dan kepada Desa namun dana yang kami ajukan masih kurang, nah kekurangan itu biasanya badan kemakmuran masjid (BKM) ikut membantu memberikan dana masjid, sehingga kekurangan dana tersebut dapat dipenuhi”.<sup>122</sup>

Sementara dikatakan oleh Kang Kustiwa selaku Pembina Organisasi Risma Islam Masjid Jami’ Baturrohim sekaligus Ketua Karang Taruna Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan tentang faktor pendorong dan penghambat yang dirasakan RISMA dalam pengimplementasian program kerja, beliau mengatakan sebagai berikut:

“kalo soal faktor pendorong kegiatan RISMA yaitu antusiasme dari remaja sangat tinggi serta adanya dukungan dari masyarakat dan perangkat desa Kuala Sekampung Kecamatan seragi Kabupaten Lampung Selatan dari dana dan anggaran, serta pihak-pihak sponsor yang kami ajukan proposal bantuan, yang tujuannya untuk melancarkan program-program tersebut”. Kalo hambatanya itu dari

---

<sup>122</sup>Yanto, mantan Ketua Karang Taruna Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan, Wawancara, Sabtu, 26 September 2018.

pribadi masing-masing dari orangnya kalo itu, ga ada motivatornya, yang motivatoring engga ada jadi kurang, perlu adanya motivator yang memberikan semangat. Karena manusia makin lama kan makin beda, zaman saya denganzaman sekarang kan beda, main hp, teknologi main apalah itu semua sudah beda. Misalnya dengan menyiasati agar anak-anak Remaja Islam masjid mau dateng ke acara hadroh, saya mengatakan besok ada latihan bola di lapangan Kecamatan, dengan awalnya latihan bola di kecamatan mereka pada dateng semua, terus saya bilang lagi nanti malem mau ada latihan hadroh di masjid, semua pemain bola wajib ikut latihan, kalo yang gak ikut besok gak diajaki latihan bola lagi. Sedikit mengancam tapi ampuh. Ujar kang kustiwa „<sup>123</sup>

Kemudian peneliti menanyakan hal serupa kepada anggota aktif Rudi, faktor pendukung dan penghambat dan kekurangan yang mereka hadapi saat pengimplementasian program kerja RISMA, mereka mengatakan seperti ini:

---

<sup>123</sup>Kustiwa, Pembina Organisasi Risma Masjid Jami' sekaligus Ketua Karang Taruna Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan, Wawancara, Sabtu, 26 September 2018.

“Yang menjadi faktor pendorong dari organisasi remaja Islam masjid Jami’ Baiturrohim desa Kuala Sekampung kecamatan Seragi yang masih berjalan sampai saat ini yaitu anggota-anggotanya semakin hari semakin semangat untuk mengikuti semua kegiatan yang remaja Islam Masjid selenggarakan. Mereka semakin semangat latihan hadrohnya, karena mereka melihat antusiasme dari masyarakat setempat sehingga itu memicu semangat dalam diri remaja Islam masjid Jami Baiturohim Desa Kuala Sekampung. Ada juga yasinannya, yasinan rutinnan diadakan di rumah pak Ismail pada malam kamis. Yang mengikuti yasinan tersebut ialah anggota-anggota risma.”<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa narasumber, peneliti dapat menyimpulkan:

1. Faktor pendorong bagi organisasi remaja Islam masjid Jami’ Baiturrohim dalam membina moral remaja di desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan yaitu sebagai berikut:
  - a. Antusiasme dari remaja sangat tinggi serta adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah desa Kuala Sekampung Kecamatan seragi Kabupaten Lampung Selatan dalam upaya membina moral remaja.

---

<sup>124</sup>Rudi, Anggota aktif Organisasi Risma Masjid Jami’ Baiturrohim Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan, Wawancara, Sabtu, 23 September 2018

- b. Sumber dana yang diperoleh organisasi remaja Masjid Jami' Baiturrohim berasal dari, *Pertama* berasal dari pemerintah desa Kuala Sekampung, *Kedua*, bantuan dari pihak sponsor.
  - c. loyalitas dan dedikasi dari para pengurus Risma yang sangat luar biasa, serta semangat mereka untuk mengajak dan membina semua remaja desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung selatan.
- 2. Faktor penghambat bagi organisasi remaja Islam masjid Jami' Baiturrohim dalam membina moral remaja di desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan yaitu sebagai berikut:
  - a. Faktor dari organisasi itu sendiri yaitu: keterbatasan sumber daya manusia yang mampu handle semua kegiatan tersebut.
  - b. Faktor anggaran yaitu: dana tidak hanya menjadi faktor pendukung tetapi menjadi faktor penghambat juga bagi organisasi remaja Islam masjid Jami' Baiturrohim desa Kuala Sekampung kecamatan Seragi kabupaten Lampung Selatan, di sebabkan anggaran organisasi remaja masjid Jami Baiturrohim belum sepenuhnya mencukupi untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan, sehingga masih membutuhkan bantuan dari berbagai pihak seperti sponsor.
  - c. Faktor dari pribadi masing-masing, yaitu: Kurangnya motivator yang dapat memberikan semangat terhadap para remaja dikarenakan



dampak dari globalisasi dan modernisasi yang mempengaruhi pribadi masing-masing remaja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kegiatan dalam bidang keagamaan seperti, kegiatan Hadroh, kepanitian hewan qurban, peringatan hari besar Islam, yasinan, dan untuk yang laki-laki sholat shubuh berjama'ah. Bidang sosial yaitu: santunan untuk anak yatim piatu, olahraga bersama, bersih-bersih masjid setiap minggu, dan membuat kerajinan yang kemudian hasil penjualannya dimasukan kedalam kas organisasi tersebut. Bidang Pendidikan tidak begitu banyak hanya seperti bedah buku, dan Pengajian TPA.
2. Faktor pendorongnyayaitu, loyalitas dan dedikasi dari para pengurus Risma yang sangat luar biasa, serta adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah desa. Dan faktot penghambatnya yaitu keterbatasan sumber daya manusia serta keterbatasannya anggaran untuk mengadakan kegiatan.

#### **B. Saran**

1. Supaya tokoh Agama dan tokoh masyarakat Desa Kuala Sekampung dapat memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada Risma agar dapat memfilter informasi yang masuk di tengah derasnya arus globalisasi dan modernisasi.
2. Serta organisasi remaja Islam Masjid jami' Baiturrohim diharapkan dapat memberikan pelatihan-pelatihan khusus supaya dapat meningkatkan sumber daya manusia dan kompetensi para anggotanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda". *Komunika*, Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2009.
- Abdul Kadir Muhammad, *Etika Profesi Hukum*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1997
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Agus Sucipto dan Siswanto, *Teori Dan Perilaku Organisasi*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Ahmad, Pengertian Remaja, <http://ilmucomputer2.Blogspot.com/2009/10> , diakses 20 Oktober 2018.
- Anwar, Penyimpangansosial, <http://ejurnal.unp.ac.id/indey.php/konselor/diakses> 09 Oktober 2018.
- Bagir Manan, *Reformasi Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006.
- Bambang, *Doraeso Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1989.
- Burhanudin, *Analisa Administrasi Menejemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, Cet Ke-1.
- Burhanudin Salam, *Etika Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Charles Micheal Stanton, *Pendidikan Tinggi dalam Islam*, terj. Afandii dan Hasan Asari (Jakarta: Logos, 1994
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2003.
- David Barry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, Jakarta: CV. Rajawali Press, 1984.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

- Djoko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Drs. Ig. Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Emille, Durkheim, *Pendidikan Moral Suatu Study Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1990, Terjemahan Siswanto.
- Ensiklopedia Manajemen 1994.
- Fred N Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Franz Magniz Suseno, *Etika Dasar, Masalah-masalah Pokok Etika dan Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Heru Mugiarto, *Bimbingan Konseling*, Semarang: Pusat pengembangan MKU/MKDK-LP3 UNNES, 2011.
- Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Jimly Asshiddiqie, *Menuju Negara Hukum yang Demokratis*, Jakarta: PT. Bhuna Ilmu Populer, 2009.
- K. Bertens, *Etika*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2011, Cet II.
- Kanter, *Etika Profesi Hukum Sebuah Pendekatan Sosio, Religius*, Jakarta: Stora Grafika, 2001, Cet I.
- Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2002.
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994, Cet Ke-7.
- Keith Davis & John W. New Stroom, Terjemahan Agus Dharma, *Perilaku dalam Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 1990.
- Khamim Zarkasih Putro. "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja" *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol 17, No 1, 2017
- Kusdi, *Budaya Organisasi, Teori, Penelitian dan Praktek*, Jakarta: PT. Salemba Empat, 2011.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Press, 1983.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004.
- Norman K. Denzim dan Yuonna S. Lincoln, *Handhook Of Qualitative Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011, Cet. Ke-1.
- Richard M. Steers, Terjemahan Magdalena jamin, *Efektifitas Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 1985, Cet. Ke-1.
- Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2010, Cet VI.
- Saruto Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Persada, 2000, Cet V.
- Siswanto, *Panduan Praktis Remaja Masjid*, (Jakarta, 2005), Cet Ke-1,
- Soejono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1985.
- Soejono Wirawan Sarwono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Perss, 1982.
- Stephen P. Robbins, *Teori-Teori Organisasi: Struktur, Dsain dan Aplikasi*, Terj. Jusuf Udaya, Jakarta: Arcan, 1994.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990, Cet ke 7.
- Suhrawardi K. Lubis, *Etika Profesi Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 1994.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfa Beta, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2011.

- Sugiyono, Pembinaan Remaja Sebagai Generasi Penerus <http://www.Mabiad.com>. Diakses 19 Oktober 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Suparman Mannuhung dan Andi Mattingaragau Tenrigau, “Menejemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 1 No 1, Agustus 2018.
- Susilo Murtoyo, *Menejemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: BPFE, 1990, Cet Ke-1.
- Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2006, Cet VII.
- Tabrani ZA, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Banda Aceh: Darussalam Publishing, 2014.
- Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid*, Surabaya: Cv. Alfa Surya Grafika, 2003
- Wahjosumido, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoristik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, Cet. Ke-1.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985.

### PEDOMAN WAWANCARA

Indikator Wawancara	Sumber data	
Program kegiatan risma baiturrohim	1. Tokoh Agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Apakah bapak mengetahui apa saja program yang diadakan Risma Baiturrohim?</li> <li>○ Apakah program kegiatan hanya pada bidang keislaman saja?</li> <li>○ Bagaimana menurut bapak tentang program-program yang dilakukan risma baiturrohim?</li> </ul>
	2. BKM (Badan Kemakmuran Masjid)	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Apakah bapak mengetahui apa saja program kegiatan yang dilakukan Risma Baiturrohim?</li> <li>○ Apakah dengan adanya program-program kegiatan Risma membantu BKM</li> </ul>

		<p>dalam memakmurkan masjid?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Apakah BKM turut membantu Risma Baiturrohim dalam menyelenggarakan program-programnya?</li> </ul>
	<p>3. Pengurus Risma Baiturrohim</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Program kegiatan apa saja yang dilakukan Risma Baiturrohim?</li> <li>○ Berapa bulan sekali Risma Baiturrohim mengadakan kegiatan?</li> <li>○ Apakah ada kegiatan yang sifatnya mingguan atau bulanan?</li> <li>○ Apakah kegiatan hanya sebatas pada bidang keagamaan saja?</li> <li>○ Apakah kegiatan menyentuh semua golongan atau hanya</li> </ul>



		untuk kalangan remaja saja?
	4. Anggota aktif  Risma  Baiturrohim	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Bagaimanakah peranan organisasi Risma menurut anda?</li> <li>○ Program kegiatan apa saja yang dilakukan Risma Baiturrohim?</li> <li>○ Bagaimanakah cara anggota Risma Baiturrohim dalam mempertahankan anggota Risma ini?</li> <li>○ Bagaimana cara anggota Risma untuk mempertahankan anggota Risma baru?</li> </ul>
	5. Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Apa yang anda ketahui tentang Risma Baiturrohim?</li> <li>○ Apakah anda pernah mengikuti program kegiatan yang dilakukan Risma Baiturrohim?</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Program kegiatan apa sajakah yang dilakukan Risma Baiturrohim?</li> </ul>
	6. Karang Taruna	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan Program Kerja?</li> </ul>

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati Peranan Organisasi Remaja Islam Masjid Jami' Baiturrohim Dalam Membina Moral Remaja di Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan meliputi:

**A. Tujuan :**

Untuk Memperoleh informasi dan data, mengenai pelaksanaan program kerja Organisasi Remaja Islam Masjid Jami' Baiturrohim.

**B. Aspek yang dapat diamati :**

1. Alamat/Lokasi Organisasi Remaja Islam Masjid Jami' Baiturrohim,
2. Tujuan Organisasi Remaja Islam Masjid Jami' Baiturrohim.
3. Program-Program kerja Organisasi Remaja Islam Masjid Jami' Baiturrohim.
4. Siapasaja yang berperan dalam pelaksanaan program kerja Organisasi Remaja Islam Masjid Jami' Baiturrohim.
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Organisasi Remaja Islam Masjid Jami' Baiturrohim.
6. Keadaan remaja di Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan.

## LAMPIRAN DOKUMENTASI



**Kegiatan 17 Agustus 2018**



**Kegiatam Ibu-ibu PKK**





**Perhitungan Dana Santunan Anak Yatim**



**Kegiatan Tadabur Alam**



**Kunjungan Dengan RISMA**